

**ANALISIS KEBIJAKAN MONETER
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 2008-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi Islam**

Oleh

**NURIS NAWATI
NPM. 1551010091
Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**ANALISIS KEBIJAKAN MONETER TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 2008-2017 DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Pembimbing I : Prof. Dr.H Suharto., S.H., M.A.
Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E.,M.Si.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini diberi judul “Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017 dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator sebagai ukuran kemajuan pembangunan ekonomi pada suatu Negara. Bank Indonesia selaku bank sentral memiliki kebijakan yakni kebijakan moneter. Kebijakan moneter memiliki lima instrument yang diantaranya fungsi dari instrument tersebut adalah mengatur investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga di Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017? Bagaimana pengaruh investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2008-2017? Bagaimana pertumbuhan ekonomi, investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga di Indonesia 2008-2017 dalam perspektif Ekonomi Islam? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel investasi, suku bunga dan jumlah uang beredar secara parsial, simultan dan ekonomi islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan analisis *Regresi Linier Berganda*. Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian dokumentasi atau study pustaka. Data pada penelitian ini adalah data *time series*. Pengumpulan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik serta dari Bank Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi dan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017. Dari hasil pengolahan data menggunakan *SPSS*, menunjukkan bahwa $R^2 = 0,999$. Berarti bahwa investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 99 %, sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Ekonomi islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu sarana untuk menjamin tegaknya keadilan sosial secara kekal. Dalam bermuamalah islam menganjurkan untuk melakukan investasi karena dengan investasi harta yang dimiliki akan menjadi lebih produktif. Islam memandang uang harus mengalir dan berputar dalam perekonomian uang tidak diperkenankan untuk ditimbun karena akan berakibat negative terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Investasi, Jumlah Uang Beredar, Kebijakan Moneter, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jln. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp : (0721) 703289

PERSETUJUAN

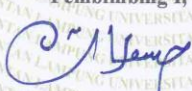

Judul Skripsi : **ANALISIS KEBIJAKAN MONETER TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN
2008-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Nama : **Nuris Nawati**
NPM : **1551010091**
Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI
untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung


Bandar Lampung, 20 juni 2019

Pembimbing I, **Pembimbing II,**

Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A. **Femei Purnamasari, S.E., M.Si.**
NIP. 195808241989031003 **NIP. 198405212015032004**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah


Madnasir, S.E., M.Si.
NIP. 197504242002121001

iii



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jln. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp : (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2008-2017, DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**. Disusun Oleh : **Nuris Nawati, NPM : 1551010091**, Program Studi : **Ekonomi Syariah**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal Rabu, 26 Juni 2019

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si** (.....)
 Penguji I : **M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy** (.....)
 Penguji II : **Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A** (.....)
 Sekretaris : **M. Iqbal Fasa, S.E.I., M.E.I** (.....)

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Nurudin, M.Ag
 NPM : 8241989031003

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ

وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾
(Qs. Al-Baqarah (2) : 261)

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan **tujuh bulir**, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkeleema, 2009) h. 44.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

1. Skripsi ini kupersembahkan kepada bunda dan ayah tercinta, Bapak Apandi dan Ibu Amrina.
2. Adik-adikku tercinta, Dewi Kusuma, Romaita, Dan Novran Wijaya yang senantiasa menjadi pelindung dan penyemangatu.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah membuatku dewasa dalam berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Nuris Nawati, dilahirkan di Sukaraja pada tanggal 21 Juli 1997, anak pertama dari pasangan bapak Apandi dan ibu Amrina. Gadis yang akrab dipanggil nuris ini berasal dari Liwa Lampung Barat, riwayat pendidikan sebagai berikut:

1. SDN Sukaraja lulus tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Liwa dan tamat tahun 2012
3. SMK Negeri Liwa pada tahun 2015
4. Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di mulai pada tahun akademik 2015/2016.

Selama di sekolah menengah atas ia aktif di organisasi (OSIS dan Accounting team), hobbynya berorganisasi tersebut dilanjutkannya ketika kuliah. Organisasi yang pernah diikuti yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Generasi Baru Indonesia (GenBI) yang merupakan komunitas penerima beasiswa Bank Indonesia, dan Komunitas Minat Baca Mahasiswa Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam. Dialah dzat yang menggenggam nyawa setiap makhluk Nya. Tanpa Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena dialah yang meletakkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan fungsinya. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada pemimpin umat, Nabiullah Muhammad SAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual, dan dari masyarakat paganisme yang primitive menjadi komunitas bertauhid yang madani, dari masyarakat yang berperangai kasar menjadi masyarakat yang santun, dari masyarakat yang tidak dikenal oleh peradaban menjadi umat yang memimpin peradaban. Dari masyarakat yang disebut asyadu kufuran wa nifaqun menjadi kuntum khaira ummatin. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul qiyamah kelak, amin. Alhamdulillah, masa kuliah strata satu dengan jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah dilalui dengan baik dan kini telah tiba pada tahap penyelesaian tugas akhir guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masastudi. Secara khusus saya ucapkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu guna mendapatkan ridho dan karunia Nya.

2. Kedua orang tua Bpk Apandi dan Ibu Amrina, adik tercinta beserta keluarga besar dari kedua orang tuaku terimakasih kalian telah membantu kehidupan materil ku dan juga yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama penulis menempuh studi di bangku kuliah
3. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Moh. Bahruddin, M.A selaku dekan fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Aden Intan Lampung.
5. Bapak Madnsir, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
6. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A. dan ibu Femei Punamasari, S.E., M.Si selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.
8. Sahabat seperjuangan dikosan, inanku Robiatul Adawiyah dan teman semenjak kulta Novilia. Terimakasih kalian telah menjadi sosok yang sangat memotivasiku dalam menulis skripsi ini.
9. Keluarga tercinta kelas Ekonomi Islam / G 2015, spesial buat Ayu Septiani, Amrina Tuti Rosyidah, Uswatun Hasanah Dan Sulton Malik Al-Ghozali.

10. Keluarga kkn palas jaya 1 khusus buat Sestika Sari, Vina Yusepa Diana, M. Aprizal Husni Dan Romi Mardiansyah. Terimakasih kalian telah menjadi pengobat penatku dikala lelah mengerjakan skripsi.

11. Teman-temanku Sella Yunita, Retno Wulandari, Icha Shintia Dewi. Terimakasih sudah saling memberi semangat.

12. Temanku Ogi Santoso terimakasih sudah menjadi donatur laptop dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Teman seperbimbinganku adinda Zafira Ahadis, Akrim Mufadiyah Dan Silvia. Terimakasih sudah saling mensupport selama kita bimbingan.

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, dan apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait. Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf atas segala khilaf baik perkataan maupun perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja maupun tidak dan kepada Allah kami mohon ampunan. Demikian pengantar dari kami, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Bandar Lampung, Juni 2019

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Penulis

Nuris Nawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	20
E. Rumusan Masalah	21
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	21
G. Penelitian Terdahulu yang relevan.....	22
H. Kerangka Pemikiran.....	26
I. Hipotesis.....	28

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam	30
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2. Determinan Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam	31
3. Integrasi Pertumbuhan Dengan Pemerataan	
B. Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam.....	32
1. Pengertian Kebijakan Moneter.....	34
2. Dasar Hukum Kebijakan Moneter	35
C. Investasi Dalam Ekonomi Islam	35
1. Pengertian Investasi	40
2. Dasar hukum investasi	45
3. Fungsi Investasi.....	
4.	
D. Pertumbuhan Ekonomi	
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	
3. Alat Ukur Pertumbuhan Ekonomi.....	
E. Kebijakan Moneter	

1. Pengertian Kebijakan Moneter.....	
2. Instrument Kebijakan Moneter	
F. Investasi	
1. Pengertian Investasi	
2. Teori Investasi	
G. Jumlah Uang Beredar	42
1. Pengertian Jumlah Uang Beredar	42
2. Teori jumlah uang beredar	
H. Suku Bunga.....	43
1. Pengertian Suku Bunga	43
2. Teori suku bunga.....	
3. Fungsi Suku Bunga	44
I. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	44
J. Kerangka Pemikiran	48
K. Hipotesis	50

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian	52
C. Variable Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian	53
D. Sumber Data.....	55
E. Metode Pengumpulan Data	56
F. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	57
1. Uji Asumsi Klasik	57
2. Uji Hipotesis	58
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	59
4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	60

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	98
B. Analisis Data	106
1. Pengujian Asumsi Klasik	106
2. Pengujian Hipotesis	112
C. Pembahasan	
1. Pengaruh Secara Parsial Investasi, Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2017.....	
a. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2017.....	188
b. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2017.....	120
c. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2017.....	122
2. Pengaruh Secara Simultan Investasi, Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2017.....	124
3. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	125

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Persetujuan Dosen Pembimbing Akademik
 2. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
 3. Kartu Konsultasi Skripsi
 4. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung Nomor 5.2 Tahun 2019 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
 5. Data Pdb Atas Dasar Harga Berlaku Di Indonesia Tahun 2008-2017
 6. Data Investasi Tahun 2008-2017
 7. Data Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2008-2017
 8. Data Excel
 9. Data Suku Bunga Di Indonesia Tahun 2008-2017
 10. Hasil Uji Normalitas
 11. Hasil Uji Multikolineritas
 12. Hasil Uji Autokorelasi
 13. Hasil Uji Multikolineritas
 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi
 15. Hasil Uji *Regresi Linier Berganda*
 16. Distribusi T Tabel Dan F Tabel
- 
- A large, stylized watermark logo is centered on the page. It features a green lotus flower at the top, with a yellow sun-like shape in the center. Below the lotus are several green curved arrows pointing outwards. At the bottom, there are blue and purple curved shapes that resemble an open book or a stylized base.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Investasi dan Suku Bunga Tahun 2008-2017
Tabel 4.1	Perkembangan PDB di Indonesia Tahun 2008-2017
Tabel 4.2	Perkembangan Investasi di Indonesia Tahun 2008-2017
Tabel 4.3	Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2008-2017
Tabel 4.4	Perkembangan Suku Bunga di Indonesia Tahun 2008-2017
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolineritas
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Tabel 4.10	Hasil Uji T
Tabel 4.11	Hasil Uji F



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam skripsi ini. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah, “**ANALISIS KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2008-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**”.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah kegiatan untuk memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, mengetahui isu yang sedang terjadi, dan memutuskan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah.²
2. **Kebijakan moneter** adalah merupakan kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk pengendalian besaran moneter untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan.³

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h. 842.

³Perry Warjiyo, Solikin, *Kebijakan moneter di indonesia*, (Jakarta, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017), h.2.

3. **Pertumbuhan Ekonomi** adalah Pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut yaitu kenaikan seluruh nilai tambah.⁴

4. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah.⁵

Menurut Muhammad Abdul Manan ekonomi Islam adalah sebuah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami nilai-nilai Islam. Ia mengatakan bahwa ekonomi Islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap, berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan, : Al-Quran, As-Sunnah, Ijma' dan Qiyas.⁶

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dari judul ini adalah suatu penelitian ilmiah yang berlandaskan Al-Quran, As-Sunnah, Ijma' dan Qiyas tentang kegiatan ekonomi mengenai

ANALISIS KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2008-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah:

⁴Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.46.

⁵Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19.

⁶Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.11.

1. Secara Objektif

- a. Permasalahan pokok yang dihadapi oleh negara sedang berkembang terletak pada hasil pembangunan masa lampau, dimana strategi pembangunan ekonomi yang menitikberatkan secara pembangunan dalam arti pertumbuhan ekonomi yang pesat ternyata menghadapi kekecewaan. Banyak negara dunia ketiga yang sudah mengalami pertumbuhan ekonomi sehingga menjadikan jurang si kaya dan si miskin semakin melebar. Tingkat suku bunga yang rendah akan berpengaruh terhadap minat investasi masyarakat sehingga dengan demikian semakin banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat.
- b. Dalam ekonomi Islam semua aspek ekonomi telah diatur berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadist, diantaranya berkaitan dengan perekonomian. Bagaimana ayat-ayat Al-Quran telah mengatur tentang perekonomian yang sesuai dengan petunjuk Allah dan hadist yang menunjukkan karakter seorang Nabi Muhammad SAW dari salah satu sisi hidup beliau sebagai seorang khalifah dan menjadi teladan bagi umat nya. Di mana pada intinya adalah mencapai tujuan hidup berupa *masalahah*⁷ dan *falah*.⁸

2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai berdasarkan jurusan yaitu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan

⁷*Maslahah* merupakan cara dalam memelihara tujuan-tujuan dalam syariah (hukum), Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa *Maslahah* adalah suatu gambaran untuk meraih kemanfaatan.

⁸*Falah* berasal dari *Aflaha-Yuflihu* yang berarti kemenangan dan atau kesuksesan.

Lampung, yang merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya literatur di perpustakaan ataupun sumber lainnya seperti buku, jurnal, artikel dan data yang diperlukan.

C. Latar Belakang

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di definisikan dengan *a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*. Pertumbuhan terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Berdasarkan pengertian ini, maka pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan hal yang sarat nilai . Suatu peningkatan yang di alami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

(Q.S: Al-Baqarah 2:30)

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih*

dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." ⁹

Dalam ayat di atas dengan sangat jelas bahwa Allah SWT. menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Khalifah memiliki dua makna, yaitu menggantikan dan menguasai. Makna menggantikan dapat kita lihat pada ayat 30 Surah al-Baqarah ini. Manusia ditunjuk Allah SWT. sebagai pengganti Allah SWT. dalam mengolah bumi sekaligus memakmurkannya. Manusia diberi tugas dan tanggung jawab untuk menggali potensi-potensi yang terdapat di bumi ini, mengolahnya, dan menggunakannya dengan baik sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT.¹⁰

Makna khalifah yang kedua adalah menguasai atau menjadi penguasa. Makna ini dapat kita temukan dalam kata khalifah yang terdapat dalam Surah S.ad ayat 26 sebagai berikut :

يٰۤاٰدٰۤاۤدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ
عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَضِلُّوۡنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا ذُۤسُوۡا يَوْمَ الْحِسَابِ

(QS.Shad : 26) ﴿٢٦﴾

Artinya: *"(Allah SWT. berfirman) Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah."*¹¹

⁹Dapertemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Sigma Examedia Arkanleema, 2009) h.6.

¹⁰Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.156-157.

¹¹Dapertemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Sigma Examedia Arkanleema, 2009) h.454.

Pada ayat ini disebutkan bahwa Allah SWT. menjadikan Nabi Daud a.s. sebagai khalifah di bumi dengan arti menjadi penguasa di kalangan Bani Israel. Saat di antara kaum Bani Israel terdapat perselisihan, Nabi Daud selaku penguasa diperintahkan untuk memberikan keputusan dengan adil. Selaku penguasa, seorang khalifah dituntut untuk senantiasa berbuat adil kepada masyarakatnya. Ketidakadilan yang dilakukan oleh penguasa akan memberikan akibat buruk bagi korbannya dan masyarakat secara umum.

Terlepas dari kedua makna khalifah, manusia menempati kedudukan istimewa di muka bumi ini. Bukan berarti manusia diistimewakan kemudian boleh berbuat semaunya, melainkan sebaliknya. Kedudukan istimewa manusia menuntut kearifan dan tanggung jawab besar terhadap alam dan masyarakatnya. Amanah ini merupakan tugas bagi semua manusia. Dengan demikian, setiap manusia harus melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Melakukan tindakan yang dapat merusak alam menyebabkan manusia lalai terhadap tugas yang diembannya.¹²

Menurut Adiwarman A.Karim sistem moneter sepanjang zaman telah mengalami banyak perkembangan, sistem keuangan inilah yang paling banyak dilakukan studi empiris maupun historis bila dibandingkan dengan disiplin ilmu ekonomi yang lain.¹³ Sistem keuangan pada zaman rasululloh digunakan bimetalic standard yaitu emas dan perak (dirham dan dinar) karena keduanya merupakan alat pembayaran yang sah dan beredar di masyarakat.

¹²Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.165.

¹³Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 179.

Nilai tukar emas dan perak pada masa rasulullah ini relatif stabil dengan nilai kurs dinar dirham 1:10.

Secara prinsip, tujuan kebijakan moneter islam tidak jauh berbeda dengan tujuan kebijakan moneter konvensional yaitu menjaga stabilitas dari uang (baik secara internal maupun eksternal) sehingga pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat tercapai. Stabilitas dalam nilai uang tidak terlepas dari tujuan ketulusan dan keterbukan dalam berhubungan dengan manusia, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an (QS Al-An'am: 152)

... وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ... (Q.S Al-An'am: 152)

Artinya : ...dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil...¹⁴

Permasalahan yang ada di perekonomianpun tentunya menjadi fokus kita dalam pembangunan perekonomian untuk tercapainya perekonomian yang lebih baik sehingga bisa dikatakan perekonomian tersebut sudah sampai di tahap yang mensejahterakan.¹⁵

Terlepas dari kebijakan apa yang diterapkan oleh bank sentral dalam menangani masalah moneter. Kita sebagai seorang muslim tentunya harus mengerti bagaimana konsep dalam mencapai kesejahteraan yang benar dan sesuai dengan syariat islam seperti yang di jelaskan dalam surat At-Taubah ayat 34:

¹⁴Dapertemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Sigma Examedia Arkanleema, 2009) h.149.

¹⁵Perry Warjiyo, *Kebijakan Moneter Diindonesia*, (Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Study Kebanksentralan (PPSK) BI, 2003) h.2.

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴾
(Q.S At-Taubah:34)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,*¹⁶

Jadi dari ayat tentang kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya Allah telah memberikan kesejahteraan hidup berupa kebutuhan hidup manusia yang tidak akan terhitung seberapa besar dan banyak nikmat yang telah Allah berikan,¹⁷ tapi disisi lain kesejahteraan itu hanyalah kesejahteraan duniawi saja, namun yang abadi dan indah hanyalah kesejahteraan syurgawi, dan disanalah semua keindahan hidup yang sebenarnya tercermin dan pada kesejahteraan yang didapat didunia sifatnya hanyalah sementara.

Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dengan

¹⁶Dapertemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Sigma Examedia Arkanleema, 2009) h. 192.

¹⁷Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 179.

perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu pendapatan nasional dapat ditinjau dari tiga pendekatan, meliputi Pendekatan/metode produksi (produk domestik bruto/PDB), Pendekatan/metode pengeluaran (produk nasional bruto/PNB), dan Pendekatan/metode pendapatan (pendapatan nasional/PN). Namun dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pengukuran pertumbuhan ekonomi melalui Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Jadi, perekonomian bisa dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan pada produk domestik brutonya.¹⁸

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu Negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi mengukur pertambahan pendapatan nasional riil, yaitu pendapatan nasional.¹⁹ Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai. Selain itu juga digunakan untuk membuat prediksi tentang pertumbuhan ekonomi di negara tersebut pada masa yang akan datang. Tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat menunjukkan tingkat kinerja ekonomi (*economic performance*) yang baik, walaupun belum sampai melihat lebih jauh ke tingkat kesejahteraan yang merata di masyarakatnya. Tapi, dengan diketahui data pertumbuhan ekonominya, kita melihat bagaimana perkembangan perekonomian negara

¹⁸Sumar'in *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Makro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 11.

¹⁹Sadono sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), h.85.

tersebut dari waktu ke waktu dan dapat membuat kebijakan yang lebih tepat dalam pembangunan ekonominya.²⁰

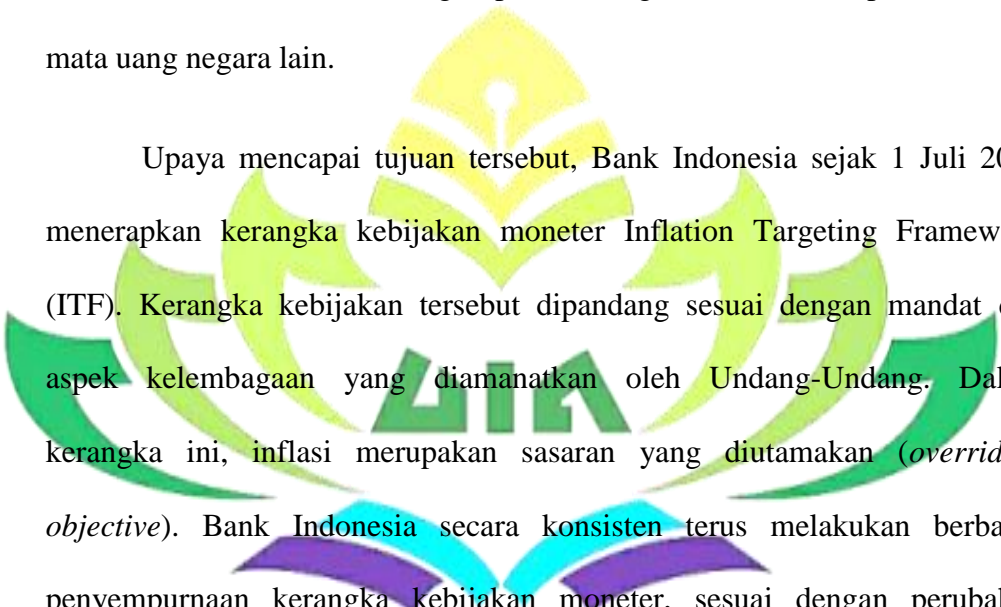
Pengukuran pendapatan nasional dapat ditinjau dari beberapa pendekatan, yaitu dari produk domestik bruto, produk nasional bruto, dan pendekatan pendapatan. Namun, dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan pendekatan produk domestik bruto. Pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang sangat penting sebagai acuan dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi, sehingga kebijakan yang telah ditetapkan mampu menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Mankiw dalam konsep dasar ekonomi makro indikator yang digunakan dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi adalah produk domestik bruto (PDB).

Dalam dunia yang didominasi oleh ekonomi dan keuangan kapitalis (konvensional), Bank Indonesia selaku bank sentral memiliki kebijakan dalam proses pengendalian perekonomiannya. Kebijakan tersebut adalah kebijakan moneter, kebijakan moneter yang dikenal luas adalah kebijakan moneter dalam perspektif konvensional. Sejak 30 tahun terakhir, ekonomi dan keuangan Islam telah secara bertahap diterapkan di berbagai negara, secara tunggal maupun berdampingan dengan yang konvensional. Dengan semakin besar dan signifikannya ekonomi dan keuangan Islam, kebijakan moneter dalam perspektif Islam juga ikut berkembang.²¹

²⁰Yana Rohma, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1999-2011* (Bandung 2012).

²¹Anisa Noviasari, Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia, *Jurnal Media Ekonomi*, (Desember 2012).

Bank Indonesia selaku Bank Sentral memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Tujuan ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang sebagaimana diubah melalui UU No. 3 Tahun 2004 dan UU No. 6 Tahun 2009 pada pasal 7. Kestabilan rupiah yang dimaksud mempunyai dua dimensi. Dimensi pertama kestabilan nilai rupiah adalah kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin dari perkembangan laju inflasi. Sementara itu, dimensi kedua terkait dengan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain.



Upaya mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia sejak 1 Juli 2005 menerapkan kerangka kebijakan moneter Inflation Targeting Framework (ITF). Kerangka kebijakan tersebut dipandang sesuai dengan mandat dan aspek kelembagaan yang diamanatkan oleh Undang-Undang. Dalam kerangka ini, inflasi merupakan sasaran yang diutamakan (*overriding objective*). Bank Indonesia secara konsisten terus melakukan berbagai penyempurnaan kerangka kebijakan moneter, sesuai dengan perubahan dinamika dan tantangan perekonomian yang terjadi, guna memperkuat efektivitasnya.

Kebijakan moneter adalah upaya mengendalikan atau mengarahkan perekonomian makro ke kondisi yang diinginkan (yang lebih baik) dengan mengatur jumlah uang beredar. Melalui kebijakan moneter pemerintah dapat mempertahankan, menambah, atau mengurangi jumlah uang beredar dalam upaya mempertahankan kemampuan ekonomi untuk tumbuh, sekaligus

mengendalikan inflasi.²² Jika yang dilakukan adalah menambah jumlah uang yang beredar, maka kebijakan yang diambil adalah kebijakan ekspansif, sedangkan kebijakan moneter kontraktif dilakukan dengan mengurangi jumlah uang beredar atau yang dikenal dengan kebijakan uang ketat (tight money policy).²³

Kebijakan moneter memiliki beberapa instrumen dalam mengendalikan sistem moneter yaitu: pertama, operasi pasar terbuka (open market operation). Kedua, kebijakan diskonto (discount policy). Ketiga, kebijakan cadangan kas. Keempat, kebijakan kredit ketat. Kelima, kebijakan dorongan moral.²⁴ Instrumen tersebut ditetapkan dengan tujuan perekonomian yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya salah satu bentuk dari kebijakan tersebut adalah dalam mengendalikan Jumlah Uang Beredar (JUB), Investasi (I), dan Suku Bunga (r).

Menurut mankiw negara yang memiliki pertumbuhan uang yang tinggi cenderung memiliki inflasi yang tinggi sedangkan negara-negara yang memiliki pertumbuhan uang yang rendah cenderung memiliki inflasi yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan teori kuantitas bahwa kenaikan dalam tingkat pertumbuhan uang satu persen menyebabkan kenaikan satu persen tingkat inflasi. Selain itu kenaikan suku bunga akan mendorong kenaikan suku bunga jangka pendek di pasar uang. Demikian juga dengan suku bunga

²²Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.151.

²³Naf'an, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.151.

²⁴Perry Warijiyo, *Kebijakan Moneter Diindonesia*, h. 6.

jangka panjang, produsen juga akan merespon kenaikan suku bunga di pasar uang dengan mengurangi investasinya, maka produksi dalam negeri menurun sehingga tingkat inflasi domestik menurun.²⁵

Melemahnya nilai tukar rupiah menjadikan harga barang-barang impor meningkat dikarenakan dibutuhkan jumlah rupiah yang lebih banyak untuk mendapatkan barang-barang impor tersebut, demikian pula halnya dengan barang-barang dengan bahan baku produksi yang diimpor. Hal ini juga akan menaikkan harga produksi dalam negeri yang dapat berujung pada terjadinya inflasi. Defresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga mengakibatkan meningkatnya nilai ekspor. Harga barang domestik yang lebih murah menarik minat pihak luar negeri untuk menambah jumlah permintaan akan barangnya sehingga perlahan-lahan harga barang akan naik dan menyebabkan inflasi.²⁶

Konteks perkembangan nilai rupiah terhadap mata uang negara lain, Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang (free floating). Peran kestabilan nilai tukar sangat penting dalam mencapai stabilitas harga dan sistem keuangan. Oleh karena itu, Bank Indonesia juga menjalankan kebijakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar agar sesuai dengan nilai fundamentalnya dengan tetap menjaga bekerjanya mekanisme pasar.

²⁵N.Gregory Mankiw, *Principles Of Economics, Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ketiga* Alih Bahasa Chriswan Sungkono, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.81.

²⁶Putri Tista Enistin Sipayung, Pengaruh PDB, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1993-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan universitas Udayana* Vol,2, No.7, Juli 2013. h. 337.

Dalam suatu perekonomian, antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi maka dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat pula memicu terjadi inflasi yang tinggi melalui kenaikan dalam permintaan agregat.

Target moneter atau lebih khususnya target jumlah uang beredar memang merupakan kebijakan moneter murni. Dalam kasus pengendalian harga atau menekan laju inflasi, otoritas moneter dapat mengambil langkah-langkah di bidang moneter yang mampu mengurangi jumlah uang beredar. Kebijakan yang dapat dilakukan antara lain dengan menurunkan jumlah uang primer, menaikkan cadangan wajib (*reserve requirements*) dan menaikkan suku bunga.²⁷

Disamping itu, stabilitas harga dalam suatu perekonomian sangat diperlukan karena mekanisme pasar tidak mampu menjamin adanya keseimbangan harga, hal ini terutama disebabkan oleh adanya faktor non-ekonomi yang dapat mempengaruhi kenaikan harga-harga umum.²⁸ Selanjutnya jika terjadi kenaikan harga-harga umum (inflasi), maka respon kebijakan oleh bank sentral (bank indonesia) adalah menaikkan tingkat suku bunga acuannya (BI rate), dan kenaikan tersebut akan berpengaruh terhadap

²⁷Naf'an, *Ekonomi Makro...* h. 152.

²⁸M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2014), h. 268.

suku bunga di pasar uang. Misalnya, suku bunga pasar uang antar bank (puab), suku bunga deposito dan suku bunga kredit (investasi, modal dan konsumsi) yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi dan juga inflasi.

Dari sisi makro ekonomi, investasi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Investasi merupakan penambahan barang modal dan barang produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa dalam perekonomian.

Adanya investasi-investasi baru memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Dengan demikian akan menambah output dan pendapatan baru pada faktor produksi akan menambah output nasional sehingga akan terjadi pertumbuhan ekonomi.²⁹

Fungsi investasi yaitu $I = f(r)$ artinya bahwa investasi dipengaruhi atau tergantung pada tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga merupakan biaya atau harga dari pinjaman atau kredit³⁰

Jumlah uang beredar merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk memacu kegiatan perekonomian. Jumlah uang

²⁹*Ibid.*, 269.

³⁰Sunyoto Danang, Hasan Erni. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Jakarta: Pt. Buku Seru 2013) h. 75.

beredar juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Uang yang memiliki fungsi untuk transaksi, akan mempengaruhi kegiatan ekonomi disuatu negara. Berikut data terkait produk domestik bruto, jumlah uang beredar, investasi dan suku bunga:

Tabel 1.1
Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Investasi Non Finansial, Suku Bunga

Tahun	PDB (Milyar Rp)	JUB (Milyar Rp)	Investasi non finansial (Milyar Rp)	Suku Bunga (%)
2008	4.948.690	1.895.840	1.508.830	9,25
2009	5.606.200	2.141.380	1.737.090	6,50
2010	6.446.850	2.471.210	2.083.360	6,50
2011	7.419.190	2.877.220	2.443.540	6
2012	8.229.440	3.307.510	2.911.370	5,75
2013	9.546.130	3.730.410	3.229.590	7,50
2014	10.569.710	4.173.330	3.657.150	7,75
2015	11.526.330	4.548.800	3.940.900	7,50
2016	12.406.770	5.004.980	4.254.600	4,75
2017	13.588.800	5.419.170	4.545.070	4,75

Sumber: Statistik Ekonomi-Kuangan Indonesia, Bank Indonesia, Badan

Pusat Statistik

Dari tabel diatas produk domestik bruto mengalami peningkatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017. Namun pada tahun 2012 PDB mengalami peningkatan yang cukup drastis, hal serupa juga terjadi pada tahun

2016 sampai dengan 2017. Kenaikan jumlah PDB pada tahun 2012-2013 ini berkaitan dengan penurunan jumlah uang beredar dan suku bunga pada tahun tersebut. Namun berbeda dengan investasi non finansial yang mengalami kenaikan walaupun tidak seperti tahun sebelumnya. Begitu juga dengan kenaikan yang terjadi pada tahun 2016-2017. Namun, pada tahun 2016-2017 tidak sama dengan tahun 2012-2013. Pada tahun tersebut suku bunga sama dengan tahun sebelumnya namun investasi mengalami kenaikan tetapi tidak seperti tahun 2012-2013. Berbagai permasalahan diatas peneliti tertarik meneliti tentang kebijakan moneter yang mencakup: jumlah uang beredar, investasi, dan suku bunga bagaimana pengaruhnya dengan pertumbuhan ekonomi di indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti kebijakan moneter yang ada di Indonesia yang dalam penelitian ini terfokus kepada variabel investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dilihat dari besarnya PDB di Indonesia.

Penelitian sejenis ini sudah pernah dilakukan sebelumnya dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Deddy Rustiono yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah.” Temuan menunjukkan bahwa tenaga kerja, investasi swasta (PMA) dan PMDN) dan pengeluaran pemerintah daerah memberikan dampak positif pada fluktuasi PDRB Jawa Tengah. Juga

ditemukan bahwa krisis ekonomi telah terjadi pengaruh signifikan terhadap arah negatif PDRB.³¹

2. Siwi Nur Indriyani yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015” Penelitian ini mempelajari untuk mengetahui pengaruh Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Indonesia Periode 2005 - 2015. Regresi hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2005 - 2015.³²
3. Anisa Noviasari berjudul “Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Di Indonesia.”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter untuk 'mengurangi inflasi' dengan pola Islam secara lebih efektif daripada dengan pola konvensional.³³ Penelitian yang dilakukan oleh Sriyono berjudul “strategi kebijakan moneter di indonesia.” Hasil dari penelitian menyimpulkan
 - a. jumlah uang beredar punya yang signifikan dan dampak positif pada itu inflasi, jumlah uang beredar dari periode sebelumnya punya Penting dan dampak positif pada itu inflasi, tingkat SBI memiliki

³¹Deddy Rustiono, “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, (November 2008).

³²Siwi Nur Indriyani, Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005 – 2015, *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* (Mei 2016).

³³Anisa Noviasari, “Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Ganda di Indonesia”, *Jurnal Media Ekonomi Vol. 20, No. 3*, (Desember 2012).

signifikan dan negatif berdampak pada inflasi, nilai tukar telah penting dan positif berdampak pada itu inflasi. Sementara ekonomi tidak signifikan dan berdampak positif pada inflasi.

- b. Kubah investasi stik, investasi domestik periode sebelumnya, asing investasi, investasi asing dari periode sebelumnya, dan tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi ekonomi di Indonesia, sedangkan inflasi tidak signifikan pada ekonomi di Indonesia.³⁴

Permasalahan yang terjadi di Indonesia, bukan hanya seputar kebijakan apa yang digunakan bank Indonesia dalam mengendalikan sistem moneter. Namun permasalahannya akan semakin luas, yakni bagaimana cara masyarakat dalam membantu beberapa kebijakan dalam menjadikan pertumbuhan ekonomi yang membawa dampak positif bagi masyarakat luas.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang, **“ANALISIS KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2008-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

D. Batasan masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang permasalahan pertumbuhan ekonomi diambil dari PDB atas dasar harga

³⁴Yassirli Amrini, “Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi dan Perekonomian di Indonesia”, *Jurnal Kajian Ekonomi*, (2014).

(ADH) berlaku tahun 2008-2017. Selain pertumbuhan ekonomi, fokus masalah yang kedua adalah tentang kebijakan moneter. Kebijakan moneter memiliki lima instrumen utama dalam mengendalikan sistem moneter di Indonesia.

1. Operasi Pasar Terbuka.
2. Kebijakan Tingkat Bunga Diskonto.
3. Cadangan Kas Minimal.
4. Pengawasan Kredit Selektif.
5. Pembujukan Moral.

Adapun instrumen yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah operasi pasar terbuka (Jumlah uang beredar), kebijakan tingkat bunga diskonto (suku bunga), dan cadangan kas minimal (investasi).

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017?
2. Bagaimana pengaruh investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017?
3. Bagaimana pertumbuhan ekonomi, investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga di Indonesia 2008-2017 dalam perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam dalam menanggapi masalah pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi pemerintah agar dapat melakukan meningkatkan investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara menyeluruh.
- b. Bagi penulis, menambah wawasan mengenai investasi jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam perspektif ekonomi islam.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya terkait dengan pemahaman terhadap pertumbuhan ekonomi. Pandangan ekonomi Islam terhadap investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga serta pengaruhnya terhadap perekonomian di indonesia.
- d. Masyarakat umum khususnya mahasiswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan dan pertimbangan guna beradaptasi terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun

daerah dan mampu menjadi acuan agar mampu menjadi generasi penerus yang peka terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar khususnya di bidang ekonomi islam.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas mengenai variabel-variabel terkait. Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deddy Rustiono (2008) dari Universitas Diponegoro Jawa Tengah, yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah.” Penelitian ini memanfaatkan data deret waktu dari 1985-2006 dan data menggunakan analisis regresi "Ordinary Least Square (OLS)" dan pendukungnya perangkat lunak dari SPSS 11.5. Temuan menunjukkan bahwa tenaga kerja, investasi swasta (PMA) dan PMDN) dan pengeluaran pemerintah daerah memberikan dampak positif pada fluktuasi PDRB Jawa Tengah. Juga ditemukan bahwa krisis ekonomi telah terjadi pengaruh signifikan terhadap arah negatif PDRB. Ini adalah kota yang memiliki banyak uang povince. Upaya untuk Peningkatan investasi harus difokuskan pada kegiatan yang melibatkan banyak pekerja. Akhirnya peran pemerintah daerah melalui pengeluaran pemerintah yaitu mampu merangsang peningkatan variabel investasi swasta dan peluang kegiatan ekonomi regional dalam rangka

mencapai pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat per kapita. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah.. Sedangkan untuk penelitian ini adalah tentang Analisis kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia dalam perspektif ekonomi islam tahun 2008-2017.³⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siwi Nur Indriyani (2016) dari kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015” Penelitian ini mempelajari untuk mengetahui pengaruh Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Indonesia Periode 2005 - 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Inflasi, dan Suku Bunga yang menyimpang dari situs web bank. Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2005 - 2015. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. Sedangkan untuk penelitian ini adalah tentang Analisis kebijakan

³⁵Deddy Rustiono, “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, (November 2008).

moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia dalam perspektif ekonomi islam tahun 2008-2017.³⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muara Nangarumba (2016) dari Universitas Brawijaya Malang, yang berjudul “Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, dan Penyaluran Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2016.” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi selama bertahun-tahun diyakini menjadi indikator yang bisa mendeteksi bagaimana ekonomi aktivitas di suatu area. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, dan Penyaluran Kredit. Sedangkan untuk penelitian ini adalah tentang Analisis kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia dalam perspektif ekonomi islam tahun 2008-2017.³⁷
4. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Noviasari (2012) dari Universitas Trisakti, yang berjudul “Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Di Indonesia.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter untuk 'mengurangi inflasi' dengan pola Islam secara lebih efektif daripada dengan pola

³⁶Siwi Nur Indriyani, Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015, *Jurnal Managemen Bisnis Krisnadwipayana* (Mei 2016).

³⁷Muara Nangaruba, “Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, Dan Penyaluran Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2016”, *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, (November 2016).

konvensional. Dalam sistem moneter ganda, pendekatan alternatif untuk kebijakan moneter dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang tidak bertentangan dengan konvensional dan Syariah. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Di Indonesia. Sedangkan untuk penelitian ini adalah tentang Analisis kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2008-2017.³⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sriyono (2013) dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang berjudul “strategi kebijakan moneter di Indonesia.” Metode penelitian Penganalisis persamaan simultan dengan metode Dua Tahap Least Squared (TSLS) Itu Hasil dari penelitian menyimpulkan itu (1) jumlah uang beredar punya yang signifikan dan dampak positif pada itu inflasi, jumlah uang beredar dari periode sebelumnya punya Penting dan dampak positif pada itu inflasi, tingkat SBI memiliki signifikan dan negatif berdampak pada inflasi, nilai tukar telah penting dan positif berdampak pada itu inflasi. Sementara ekonomi tidak signifikan dan berdampak positif pada inflasi. (2) Kubah investasi stik, investasi domestik periode sebelumnya, asing investasi, investasi asing dari periode sebelumnya, dan tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi ekonomi di Indonesia, sedangkan inflasi tidak signifikan pada ekonomi di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

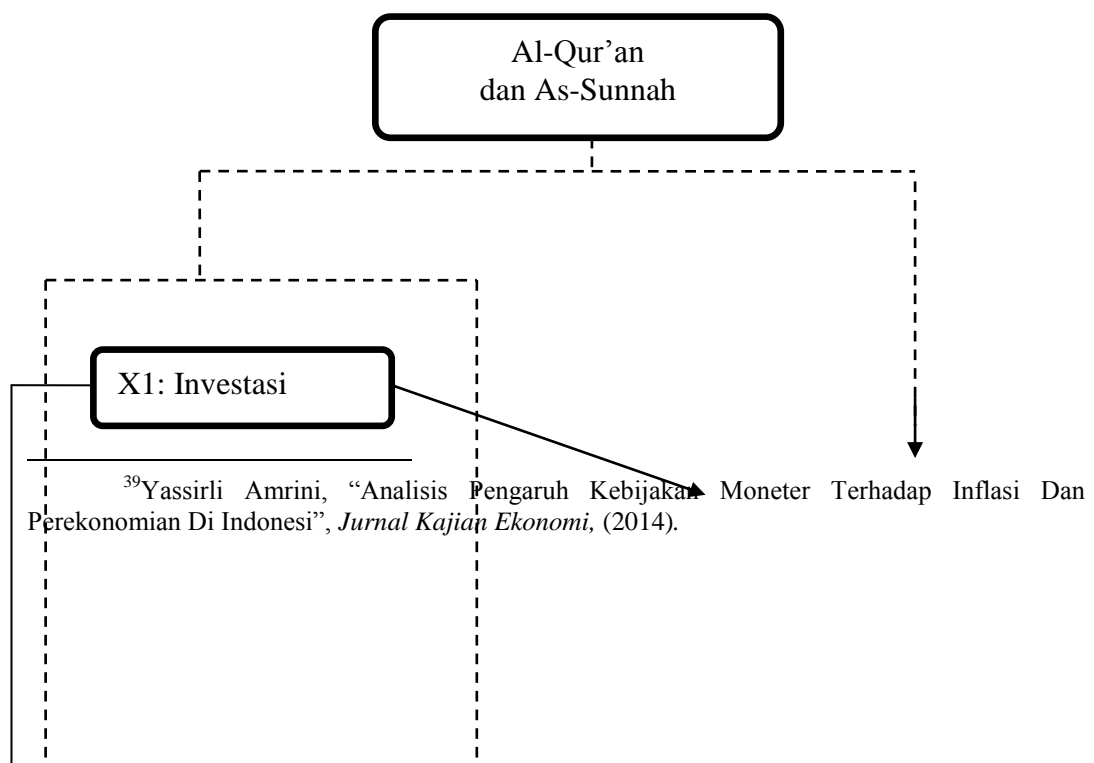
³⁸Anisa Noviasari, “Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Di Indonesia”, Jurnal *Media Ekonomi* Vol. 20, No. 3, (Desember 2012).

adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang Strategi Kebijakan Moneter Di Indonesia. Sedangkan untuk penelitian ini adalah tentang Analisis kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia dalam perspektif ekonomi islam tahun 2008-2017.³⁹

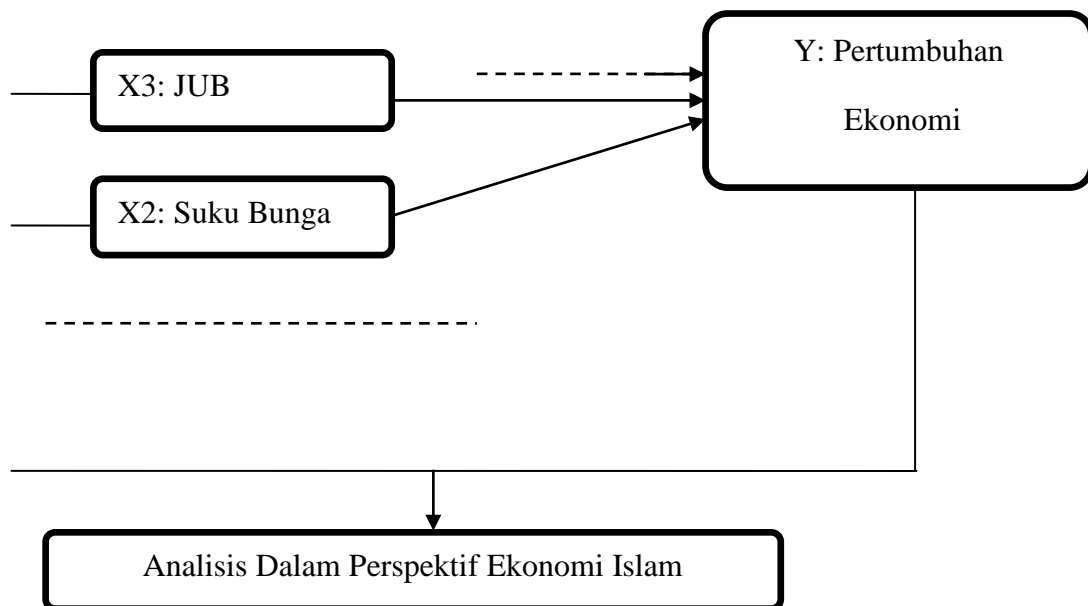
H. Kerangka Berfikir

Penulis dalam menguraikan landasan berfikir penelitian ini berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan ekonmoni dalam perspektif Ekonomi Islam.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi suatu negara. "pertumbuhan" (growth) tidak identik dengan "pembangunan" (development). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Investasi, Jumlah Uang Beredar dan Suku bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017 dalam perspektif ekonomi Islam. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



³⁹Yassirli Amrini, "Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Dan Perekonomian Di Indonesi", *Jurnal Kajian Ekonomi*, (2014).



Keterangan : —————> = Uji Parsial
 - - - - -> = Uji Simultan

Bagan 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka berpikir di atas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X (Investasi, Jumlah Uang Beredar Dan Suku Bunga) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi). Sehingga dari kerangka berpikir diatas dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian.

I. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya maka perlu di uji kebenarannya.⁴⁰ menurut para ahli pengertian hipotesis adalah hubungan antara dua variable atau lebih.

Di bawah ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. H_0 : Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017.
2. H_1 : Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017.
1. H_0 : Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017.
2. H_2 : Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017.
1. H_0 : Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017.
2. H_3 : Suku Bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017.
1. H_0 : Investasi, Jumlah Uang beredar dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017 secara simultan.

⁴⁰Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 38.

2. H_4 : Investasi, Jumlah Uang beredar dan Suku Bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017 secara simultan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menurut pandangan Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.⁴¹

Islam memandang bahwa antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi erat kaitannya, dalam pandangan islam pembangunan ekonomi adalah suatu proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan. Dalam pengertian ini, maka pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut islam menyatu secara integral.

b. Dasar Hukum Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan hal yang sarat nilai . Suatu peningkatan yang di alami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan

⁴¹Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h.235.

efek buruk dan membahayakan manusia. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۖ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَخَنٌ نُّسِیْحٌ یَّحْمَدُكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

(Q.S: Al-Baqarah 2:30)

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁴²

Pada ayat ini disebutkan bahwa Allah SWT. menjadikan Nabi Daud a.s. sebagai khalifah di bumi dengan arti menjadi penguasa di kalangan Bani Israel. Saat di antara kaum Bani Israel terdapat perselisihan, Nabi Daud selaku penguasa diperintahkan untuk memberikan keputusan dengan adil. Selaku penguasa, seorang khalifah dituntut untuk senantiasa berbuat adil kepada masyarakatnya. Ketidakadilan yang dilakukan oleh penguasa akan memberikan akibat buruk bagi korbannya dan masyarakat secara umum.

Terlepas dari kedua makna khalifah, manusia menempati kedudukan istimewa di muka bumi ini. Bukan berarti manusia

⁴²Dapertemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Sigma Examedia Arkanleema, 2009) h.6.

diistimewakan kemudian boleh berbuat semaunya, melainkan sebaliknya. Kedudukan istimewa manusia menuntut kearifan dan tanggung jawab besar terhadap alam dan masyarakatnya. Amanah ini merupakan tugas bagi semua manusia. Dengan demikian, setiap manusia harus melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Melakukan tindakan yang dapat merusak alam menyebabkan manusia lalai terhadap tugas yang diembannya.⁴³

c. Determinan Pertumbuhan Ekonomi

Sama halnya dengan konsep konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif islam, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah:⁴⁴

1) Sumber daya yang dapat dikelola (*Invisible Reseources*)

Negara-negara muslim harus mengembangkan kerjasama ekonomi dan sedapat mungkin menahan diri untuk tidak tergantung dengan barat. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan sumberdaya domestik seperti tabungan dan simpanan sukarela, pajak ataupun usaha lain berupa pemindahan sumberdaya dari orang kaya kepada orang miskin.

2) Sumber Daya Manusia (*Human Reseources*)

Prinsip islam terlihat berbeda dengan mainstrem ekonomi konvensional yang hanya menekankan pada aspek kualitas

⁴³Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.165.

⁴⁴*Ibid.*, h.236.

profesional dan kualitas moral. Moral selama ini dianggap merupakan rangkaian yang hilang dalam kajian ekonomi. Maka islam mencoba mengembalikan nilai moral tersebut. Oleh karena itu, menurut islam untuk dapat menjadi pelaku ekonomi yang baik, orang tersebut dituntut oleh syarat-syarat berikut: Suatu kontrak kerja merupakan janji dan kepercayaan yang tidak boleh dilanggar walaupun sedikit, seseorang harus bekerja maksimal ketika ia telah menerima gaji secara penuh, dalam islam kerja merupakan ibadah sehingga memberikan implikasi pada seseorang untuk bekerja secara wajar dan professional.

3) Wirausaha (*Entrepreneurship*)

Wirausaha merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi dan sangat determinan. Wirausaha dianggap memiliki dinamis yang sangat dibutuhkan dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Nabi Muhammad SAW, dalam beberapa hadist menekankan pentingnya wirausaha. Dalam hadist riwayat ahmad beliau bersabda, *“hendaklah kamu berdagang (berbisnis), karena di dalamnya terdapat 90% pintu rezeki”* dalam hadist yang lain beliau bersabda, *“sesungguhnya sebaik-baik pekerjaan adalah perdagangan (bisnis)”*.

4) Teknologi (technology).

Islam tidak menantang konsep tentang perubahan teknologi, bahkan dalam kenyataannya islam mendukung kemajuan teknologi. Perintah Al-Qur'an untuk melakukan pencarian dan penelitian cukup banyak dalam Al-Qur'an. Dalam terma ekonomi bisa disebut dengan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan perubahan teknologi. Dalam Al-Qur'an juga ada perintah untuk melakukan eksplorasi segala yang terdapat di bumi untuk kesejahteraan manusia. Eksplorasi ini jelas membutuhkan penelitian untuk menjadikan sumberdaya alam tersebut berguna dan bermanfaat bagi manusia.⁴⁵

d. Integrasi Pertumbuhan Dengan Pemerataan

Islam tidak akan mengorbankan pertumbuhan ekonomi, karena memang pertumbuhan sangat dibutuhkan. Namun islam juga tetap memandang pentingnya pemerataan, karena pertumbuhan ekonomi tidak menggambarkan kesejahteraan secara menyeluruh, terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi banyak terpusat bagi sekelompok kecil masyarakat. Karena itu, teknik dan pendekatan baru yang harus dilakukan dalam pembangunan menurut perspektif ekonomi islam, adalah bahwa kita harus meninggalkan penggunaan model-model pertumbuhan agregatif yang lebih menekankan maksimalisasi tingkat pertumbuhan sebagai satu-satunya indeks

⁴⁵ Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan...* h. 151.

perencanaan pembangunan. Karena itu, pertumbuhan ekonomim dan dan perkapita yang tinggi, bukan menjadi tujuan utama.⁴⁶

Kekhususan pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumberdaya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusi. Ini tidak hanya diwujudkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja, namun juga kebutuhan dan persiapan menyongsong kehidupan akhirat.

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian dan Dasar Hukum Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktivitas perekonomian suatu negara atau daerah dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara terus menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaiaan kelembagaan , sikap dan ideologi yang dibutuhkannya.⁴⁷

⁴⁶Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 249.

⁴⁷M. Zahari, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi". *Jurnal Of Economics And Bussines*, Vol.1 No.1 (September 2017), h.8.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki tiga komponen : pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas akan efisien memerlukan adanya penyesuaian di dalam bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.”⁴⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan perekonomian suatu negara yang berkesinambungan setiap tahun dan menyebabkan barang dan jasa yang di produksi masyarakat bertambah sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.

Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam analisis makro ekonomi, merupakan faktor terpenting dalam pembangunan. Keberhasilan

⁴⁸M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada, 2014) h.57.

pembangunan yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto(PNB) atau Produk Domestik Bruto.⁴⁹

1) Ciri-Ciri Pertumbuhan Ekonomi Modern

Pertumbuhan ekonomi modern merupakan pertanda penting di dalam kehidupan perekonomian. Prof Simon Kuznets menunjukkan enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang muncul dalam analisa yang didasarkan pada produk nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja, dan sebagainya. Dari keenam ciri itu, dua diantaranya adalah kuantitatif yang berhubungan dengan pertumbuhan produk nasional dan pertumbuhan penduduk, yang dua berhubungan dengan peralihan struktural dan dua lagi dengan penyebaran internasional yaitu:

- a) Laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita.
- b) Peningkatan produktivitas
- c) Laju perubahan struktural yang tinggi
- d) Urbanisasi
- e) Ekspansi negara maju

Arus barang, modal dan orang antar bangsa

2) Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

⁴⁹Naf'an, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h.236.

a) Faktor Ekonomi

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi jatuh atau banggunya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut. Sumber alam yaitu : Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral iklim, sumber air, sumber lautan dan sebagainya. Akumulasi modal yaitu: faktor ekonomi penting yang kedua dalam pertumbuhan ialah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut ekumulasi modal atau pembentukan modal. Organisasi yaitu: bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Kemajuan teknologi yaitu: perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan

ekonomi. Pembagian kerja dan skala produksi yaitu: pembagian kerja yang menimbulkan peningkatan produktivitas.

b) Faktor Non Ekonomi

Faktor ekonomi bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Dalam kenyataannya faktor ekonomi pada umumnya, seperti organisasi sosial, budaya dan politik, mempengaruhi faktor ekonomi yang di bicarakan diatas. Oleh karena itu faktor nonekonomi juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Nurske pembangunan ekonomi berkaitan dengan peranan manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik, dan latar belakang historis. Di dalam pertumbuhan ekonomi, faktor sosial, budaya, dan psikologis adalah sama pentingnya dengan dengan faktor ekonomi.

b. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan faktor yang penting bagi suatu Negara sebagai syarat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia. Model pertumbuhan neo klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung perkembangan faktor produksi. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pendapatan nasional suatu Negara. Pendapatan nasional adalah

jumlah barang yang dihasilkan suatu Negara pada periode tertentu.

Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan oleh Solow sebagai penyempurnaan teori-teori klasik sebelumnya. Beberapa asumsi yang digunakan Solow, yaitu tingkat teknologi dan tingkat depresiasi dianggap konstan serta tidak ada perdagangan luar negeri atau aliran masuk barang modal, tidak ada sektor pemerintah, tingkat pertumbuhan penduduk konstan dan asumsi bahwa semua penduduk bekerja.⁵⁰

Schumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh entrepreneurship. Beliau berpendapat bahwa kalangan pengusaha yang memiliki kemampuan dan keberanian dalam menciptakan dan mengaplikasikan inovasi-inovasi baru baik dalam masalah produksi, penyusunan teknik-tahap produksi maupun sistem manajemennya. Teori Schumpeter menggaris bawahi pentingnya pembiayaan inflasioner dan inovasi sebagai faktor utama dalam pembangunan ekonomi.⁵¹ Menurut M.L. Jhingan, pembiayaan inflasioner merupakan suatu metode tepat yang kini dicoba untuk diterapkan oleh setiap negara terbelakang. Analisis relevan dengan negara terbelakang dilihat dari segi kenaikan jangka panjang produktivitas dan penyerapan surplus

⁵⁰ Sadono Sukirno. Op. cit. h. 451

⁵¹ Joseph A. Schumpeter. *Business Cycles. A Theoretical, Historical and Statistical Analysis of the Capitalist Process*. (London : McGraw-Hill Book Company, 1939), hlm. 64

tenaga kerja pada lapangan pekerjaan yang menguntungkan sebagai akibat dari inovasi.⁵²

David Romer yang berpendapat bahwa teknologi adalah faktor endogen pertumbuhan ekonomi di mana teknologi adalah barang publik yang dapat dimiliki dan dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat dan tanpa mengeluarkan biaya riset atau penelitian.⁵³

Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi merupakan kunci yang ada di dalam proses pertumbuhan ekonomi karena akan meningkatkan stok barang modal dan output meningkat. Investasi menurut mereka, seperti yang dikutip Jhingan, dapat menciptakan pendapatan dan dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal.⁵⁴ Jhingan menyebutnya sebagai dampak dari permintaan dan penawaran investasi.⁵⁵ Harrod-Domar memberikan teori pertumbuhan ini dengan menggunakan 3 konsep, yaitu:

- 1) fungsi tabungan
- 2) investasi autonomus vs induced
- 3) produktivitas modal.⁵⁶

1) Tahap-Tahap Pertumbuhan Ekonomi Menurut Rostow

W.W Rostow dalam bukunya yang berjudul *The Stages of Economic Growth*, seperti yang dikutip oleh Jhingan, memakai

⁵² M.L Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. h. 132.

⁵³ David Romer. *Advanced Macroeconomics*. (McGraw-Hill, 1996), hlm.122

⁵⁴ Roy Harrod. *Economic Dynamic*. (London: The Macmillan Press, 1973), hlm. 16

⁵⁵ Jhingan, op. cit. hlm, 241.

⁵⁶ Roy Harrod. *Economic Dynamic*. Op. cit, hlm.

pendekatan sejarah dalam menjelaskan proses perkembangan ekonomi. Beliau membedakan adanya lima tahap pertumbuhan ekonomi, yaitu:

a) **Masyarakat Tradisional**

W.W Rostow mengartikan masyarakat tradisional ini diartikan sebagai suatu masyarakat yang strukturnya berkembang di sepanjang fungsi produksi berdasarkan ilmu dan teknologi pra-newton dan sebagai hasil pandangan praNewton terhadap dunia fisika. Dalam masyarakat tradisional ini bukan tidak terjadi perubahan ekonomi namun pada tahapan ini keinginan untuk menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi modern secara teratur dan sistematis hanya terbatas pada tingkat putput per kapita yang dicapai. Struktur masyarakat seperti ini bersifat jenjang di mana hubungan darah dan keluarga memainkan peranan yang menentukan seperti pada bidang politik. Sektor pertanian sebagai sumber utama pendapatan negara dan para bangsawan dialihkan untuk pembangunan candi atau monumen lain, pesta penguburan dan perkawinan dan atau untuk perang.

b) **Prasyarat Untuk Tinggal Landas (Masa Peralihan)**

Tahapan ini adalah masa transisi di mana prasyarat-prasyarat pertumbuhan swadaya dibangun dan diciptakan. Prasyarat ini dipicu atau didahului oleh empat kekuatan, yaitu Renesans (Era Pencerahan), Kerajaan Baru, Dunia Baru dan

Agama Baru atau Reformasi. Kekuatan ini menempatkan penalaran (reasoning), dan ketidakpercayaan (sceptism) sebagai pengganti kepercayaan (faith) dan kewenangan (authority), yang mengakhiri feodalisme dan membawa kebangkitan kebangsaan bernegara, menanamkan semangat pencarian yang menghasilkan berbagai penemuan baru dan pembaharuan serta timbulnya kaum borjuaso atau golongan elit di kota-kota perdagangan baru. Menurut Rostow bahwa hakikat masa peralihan dapat digambarkan sebagai investasi ke suatu tingkat yang secara teratur, mendasar dan nyata-nyata melampaui tingkat pertumbuhan penduduk.⁵⁷

c) Tinggal Landas

Rostow mendefinisikan tinggal landas sebagai revolusi industri yang bertalian secara langsung dengan perubahan radikal di dalam metode produksi yang dalam jangka waktu relative singkat menimbulkan konsekuensi yang menentukan. Adapun tiga kondisi penting yang saling berkaitan yang menjadi persyaratan tahap tinggal landas menurut Rostow, yaitu: Pertama, kenaikan laju investasi produktif, misalnya dari 5 persen atau kurang lebih ke 10 persen dari pendapatan nasional atau produk nasional neto. Kedua, perkembangan salah satu atau beberapa sektor manufaktur penting dengan laju pertumbuhan yang tinggi.

⁵⁷ W.W. Rostow. / Hlm. 6-7

Ketiga, hadirnya secara cepat kerangka politik, sosial dan organisasi yang menampung hasrat ekspansi di sektor modern tersebut dan memberikan daya dorong pada pertumbuhan.⁵⁸

d) Dewasa (maturity)

Rostow mendefinisikan tahap dewasa ini sebagai tahap ketika masyarakat telah dengan efektif menerapkan serentetan teknologi modern terhadap keseluruhan sumber daya mereka. Ada tiga perubahan penting yang terjadi pada tahapan ini, yaitu : Sifat tenaga kerja berubah. (Tenaga kerja pada tahapan ini berubah menjadi tenaga kerja yang terdidik. Masyarakat lebih suka tinggal atau hidup di kota daripada di desa. Upah nyata pun mulai meningkat dan para pekerja mengorganisasi diri untuk mendapat jaminan sosial dan ekonomi yang lebih besar). Watak para pengusaha berubah (Di sini para pekerja keras dan kasar berubah menjadi manajer efisien yang halus dan sopan). Kejenuhan masyarakat terhadap industrialisasi (Masyarakat merasa bosan pada keajaiban industrialisasi dan menginginkan sesuatu yang baru menuju perubahan yang lebih jauh).

e) Masa Konsumsi Massal

Tahap konsumsi massal ditandai dengan migrasi ke pinggiran kota, pemakaian mobil secara luas, barang-barang konsumen dan peralatan rumah tangga yang tahan lama. Lalu

⁵⁸ Ibid, hlm. 39.

pada tahapan ini, menurut Rostow, keseimbangan perhatian masyarakat beralih dari penawaran ke permintaan, dari persoalan produksi ke persoalan konsumsi dan kesejahteraan dalam arti luas. Ada 3 kekuatan yang nampak cenderung meningkatkan kesejahteraan di dalam tahap purna-dewasa ini, yaitu : a) Penerapan kebijaksanaan nasional guna meningkatkan kekuasaan dan pengaruh melampaui batas-batas nasional b) Ingin memiliki satu negara kesejahteraan dengan pemerataan pendapatan nasional yang lebih adil melalui pajak progresif, peningkatan jaminan sosial, dan fasilitas hiburan bagi para pekerja. c) Keputusan untuk membangun pusat perdagangan dan sektor penting seperti mobil, rumah murah, dan berbagai peralatan rumah tangga yang menggunakan listrik dan sebagainya.⁵⁹

c. Alat Ukur Pertumbuhan Ekonomi

Seperti yang telah dibahas diatas tentang pertumbuhan ekonomi salah satu yang menjadi alat ukurnya adalah pendapatan domestik bruto. Menurut Sir Willian Petty ia menggunakan anggapan bahwa pendapatan nasional merupakan penjumlahan biaya hidup (konsumsi) selama setahun. Namun, pendapatan tersebut tidak disepakati oleh para ahli ekonomi modern, sebab menurut pandangan ilmu ekonomi modern, konsumsi bukanlah satu-satunya unsur dalam perhitungan pendapatan nasional.

⁵⁹ Ibid. hlm. 4-16.

Menurut mereka alat utama yang digunakan sebagai pengukur kegiatan perekonomian adalah Produk Domestik Bruto.⁶⁰

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional ini adalah mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi dan yang lainnya. Selain itu data pendapatan nasional yang telah dicapai dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang perekonomian negara tersebut pada masa yang akan datang. Prediksi ini dapat digunakan oleh pelaku bisnis untuk merencanakan kegiatan ekonominya di masa depan, juga untuk merumuskan perencanaan ekonomi untuk mewujudkan pembangunan negara dimasa mendatang.⁶¹

1) Pendekatan Pendapatan Nasional

Definisi pendapatan nasional dapat ditinjau dari tiga pendekatan, meliputi pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

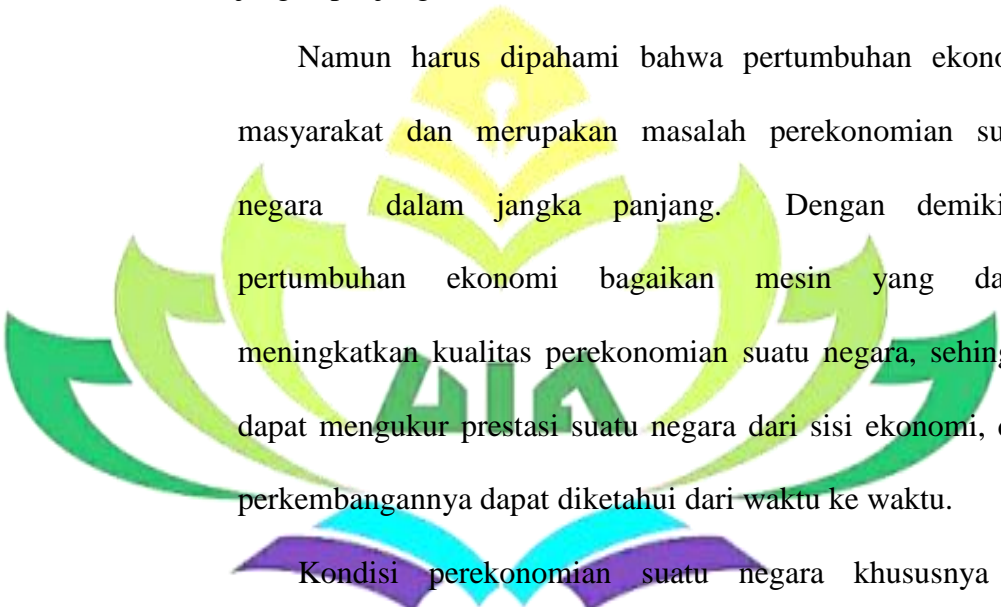
- a) Pendekatan/metode produksi (produk domestik bruto/PDB)
- b) Pendekatan/metode pengeluaran (produk nasional bruto/PNB)
- c) Pendekatan/metode pendapatan (pendapatan nasional/PN)

2) Pengukuran pertumbuhan ekonomi

⁶⁰Naf'an, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h.195.

⁶¹*Ibid.*, h. 196.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tujuan makro ekonomi. Di samping ada tujuan-tujuan lain, seperti mengurangi pengangguran, stabilisasi inflasi, dan stabilisasi moneter. Namun, harus di pahami bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat dan merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang.⁶²



Namun harus dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi masyarakat dan merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi bagaikan mesin yang dapat meningkatkan kualitas perekonomian suatu negara, sehingga dapat mengukur prestasi suatu negara dari sisi ekonomi, dan perkembangannya dapat diketahui dari waktu ke waktu.

Kondisi perekonomian suatu negara khususnya di Indonesia dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila *output* ekonomi yang dicapai sekarang lebih tinggi daripada sebelumnya. Pertumbuhan tercapai bila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara bertambah besar dari waktu ke waktu.

⁶²Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 88.

Data pertumbuhan ekonomi, menjadi penting sebagai acuan dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan pengukuran. Menurut mankiw dalam konsep dasar ekonomi makro indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan pertumbuhan ekonomi adalah produk domestik bruto (PDB).⁶³ Yaitu dengan cara membandingkan besarnya PDB dari waktu sekarang dengan waktu yang akan datang. Berdasar hasil itulah dapat diketahui berapa tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

c. Konsep Pendapatan Nasional

Dalam ilmu ekonomi ada enam macam pengertian atau konsep pendapatan nasional yaitu:⁶⁴

a) Produk Nasional Bruto (PNB)/*Gross National Product* (GNP)

Produk nasional bruto adalah jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara baik yang tinggal di dalam negeri maupun di luar negeri, tetapi tidak termasuk warga negara asing yang tinggal di negara tersebut.

b) Produk Domestik Bruto (PDB) / *Gross Domestic Product* (GDP)

⁶³*Ibid.*, h. 89.

⁶⁴Sanusi Bachrawi. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.74.

Produk domestik bruto merupakan nilai akhir dari keseluruhan pendapatan nasional.

- c) Produk Nasional Neto (PNN) atau Nett National Product (NNP)
- d) Pendapatan Nasional (PN) atau National Income (NI atau NY)
- e) Pendapatan Perseorangan (*Personal Income*)
- f) Pendapatan Bersih Setelah Pajak (*Disposable Income*)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari peningkatan produk domestik bruto (PDB) . PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi , sedangkan PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode berikutnya. Dalam perhitungannya terdapat tiga pendekatan untuk menghitung angka-angka PDB yaitu dengan pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran. Apabila terjadi kenaikan nilai PDB maka akan mempengaruhi perubahan pertumbuhan ekonomi.

B. Kebijakan Moneter

1. Kebijakan Moneter Dalam Islam

a. Pengertian dan dasar hukum Kebijakan Moneter

Menurut Adiwarmman A. Karim Sistem moneter sepanjang zaman telah mengalami banyak perkembangan, sistem keuangan inilah yang paling banyak dilakukan studi empiris maupun historis bila dibandingkan dengan disiplin ilmu ekonomi yang lain.⁶⁵ Sistem keuangan pada zaman rasululloh digunakan bimetalic standard yaitu emas dan perak (dirham dan dinar) karena keduanya merupakan alat pembayaran yang sah dan beredar di masyarakat. Nilai tukar emas dan perak pada masa rasulullah ini relatif stabil dengan nilai kurs dinar dirham 1:10.

Selain itu kebijakan moneter juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara berkelanjutan dengan tetap mempertahankan kestabilan harga. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Sentral atau Otoritas Moneter berusaha mengatur keseimbangan antara persediaan uang dengan persediaan barang agar inflasi dapat terkendali, tercapai kesempatan kerja penuh dan kelancaran dalam pasokan/distribusi barang.

Kebijakan moneter dilakukan antara lain dengan salah satu namun tidak terbatas pada instrumen sebagai berikut yaitu suku bunga, giro wajib minimum, intervensi dipasar valuta asing dan sebagai tempat terakhir bagi bank-bank untuk meminjam uang apabila mengalami kesulitan likuiditas.

⁶⁵Adiwarmman A.Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 179.

Secara prinsip, tujuan kebijakan moneter islam tidak jauh berbeda dengan tujuan kebijakan moneter konvensional yaitu menjaga stabilitas dari uang (baik secara internal maupun eksternal) sehingga pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat tercapai. Stabilitas dalam nilai uang tidak terlepas dari tujuan ketulusan dan keterbukaan dalam berhubungan dengan manusia, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

(QS Al-An'am: 152) ... بِالْفَيْسِطِ وَالْمِيزَانِ الْكَائِلِ وَأَوْفُوا ...

Artinya: ...dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil...⁶⁶

Walaupun pencapaian tujuan akhirnya dari kebijakan moneter Islam tidak berbeda dengan kebijakan moneter konvensional, namun dalam pelaksanaannya mengalami perbedaan. Kebijakan moneter dalam pandangan islam memiliki beberapa mazhab yaitu:

1) Madzhab Iqtishoduna

Mengenai uang beredar, pendukung mazhab ini mengatakan bahwa jumlah uang beredar bersifat elastis sempurna. Pemerintah sebagai pemegang otoritas moneter tidak mampu memengaruhi

⁶⁶Dapertemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Sigma Examedia Arkanleema, 2009) h.149.

jumlah uang beredar. Pendapat ini didasarkan pada perekonomian zaman Rasulullah. Pada saat itu mata uang yang beredar adalah dinar dan dirham.

kebijakan moneter tidak diperlukan karena pada masa awal Islam hampir tidak ada sistem perbankan dan minimnya penggunaan uang. Kredit juga dianggap tidak memiliki peran dalam penciptaan uang, karena kredit hanya digunakan di antara para pedagang saja serta peraturan pemerintah tentang peminjaman (promissory notes) dan instrumen negosiasi dirancang sehingga tidak memungkinkan sistem kredit tersebut menciptakan uang. Surat berharga ini dapat diterbitkan untuk membeli barang dan jasa ataupun untuk mendapatkan dana segar, namun surat ini tidak dapat digunakan untuk kredit. Kreditur dapat menjual surat tersebut namun debitur tidak dapat menjualnya. Sehingga tidak terjadi spekulasi dan pasar uang. Aturan-aturan ini, menurut mazhab ini, memengaruhi keseimbangan antara pasar barang dan pasar uang berdasarkan uang tunai. Transaksi seperti judi, riba, jual-beli superficial promissory notes dilarang dalam Islam sehingga keseimbangan arus uang dan barang/jasa dapat dipertahankan.

Mazhab ini juga mengemukakan, bahwa sistem yang diterapkan oleh pemerintah yang berhubungan dengan konsumsi, tabungan dan investasi serta perdagangan telah menciptakan instrumen otomatis untuk kebijakan moneter. Dan menjamin keseimbangan uang dan

barang, jasa dan mencegah penggunaan tabungan selain untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Adanya imbalan pahala dari Allah SWT untuk usaha dan kegiatan perekonomian lainnya menambahkan nilai untuk kaum muslimin. Al Qur'an memberi gambaran tentang perhatian kaum muslimin untuk penggunaan sumber daya yang telah disediakan Allah SWT sehingga memperluas pandangan kaum muslimin untuk berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian seperti investasi dan menyalurkan kekayaan melalui *qard hasan*¹⁰⁴, *infaq* dan *waqaf*.⁶⁷

2) Mazhab Mainstream

Metwally mengatakan bahwa penawaran uang dalam Islam sepenuhnya dikontrol oleh negara sebagai pemegang monopoli dari penerbitan uang yang sah. Keberadaan Baitul Mal pada masa Rasulullah adalah prototype dari bank sentral. Di mana keberadaan bank sentral adalah untuk menerbitkan mata uang dan menjaga nilai tukarnya agar dapat berada pada tingkat harga yang stabil. Tujuan kebijakan moneter yang dilakukan adalah maksimalisasi sumber daya yang ada untuk kegiatan perekonomian yang produktif. Menurut mazhab ini, instrumen *dues of idle fund* dapat digunakan untuk memengaruhi permintaan agregat. Kebijakan ini ditujukan

⁶⁷ Adiwarman A. Karim. *Ekonomi Makro Islami*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 225-226

untuk meningkatkan permintaan agregat sehingga mendorong laju pertumbuhan pendapatan nasional.

3) Mazhab Alternatif

Mazhab ini mengemukakan sistem kebijakan moneter dengan menggunakan syuratiq process yaitu di mana suatu kebijakan yang diambil oleh otoritas moneter berdasarkan musyawarah sebelumnya dengan otoritas sektor riil. Keputusan-keputusan kebijakan moneter dituangkan dalam bentuk instrumen moneter yang merupakan harmonisasi dengan kebijakan-kebijakan di sektor riil. Menurut mazhab ini, kebijakan moneter adalah repeated games in game theory di mana bentuk kurva penawaran dan permintaan uang seperti tambang melilit dengan slope positif sebagai akibat knowledge induced process dan information sharing yang amat baik. Adanya harmonisasi antara kebijakan moneter dengan kebijakan di sektor riil, menurut Choudhury, akan menghasilkan suatu interaksi kurva permintaan dan penawaran uang dengan harmonisasi terhadap pertumbuhan pendapatan nasional (Y).⁶⁸

b. Dampak Kebijakan Moneter

Makroekonomi menggambarkan adanya perbedaan antara dampak kebijakan moneter dalam jangka pendek dan jangka panjang. Perbedaan ini sangat diperlukan untuk mengetahui

⁶⁸ Ibid, hlm. 228-229.

pemahaman yang benar tentang apa yang dapat dilakukan oleh kebijakan moneter. Pada kondisi jangka pendek, pergerakan tingkat harga dan output terlihat sangat kompleks dibandingkan pada kondisi jangka menengah/panjang.

1) Jangka menengah/panjang.

Teori moneter memberikan penjelasan mengenai hubungan antara inflasi, pertumbuhan output dan pertumbuhan uang. Ekspansi moneter akan meningkatkan pertumbuhan output dan kemudian meningkatkan tingkat harga umum. Secara rata-rata, tingkat inflasi akan sama dengan kelebihan ekspansi moneter atas biaya yang dibutuhkan untuk pertumbuhan potensial dalam perekonomian. Pada jangka menengah tidak terdapat trade off bahwa otoritas dapat mengeksploitasi untuk meningkatkan output pada tingkat inflasi yang tinggi. Pernyataan tersebut berdasarkan alasan yaitu:

- a) Pada jangka pendek para pelaku belajar dari kesalahan yang telah dibuat di masa lalu dan mengakhirinya dengan prediksi yang baik tentang bagaimana perekonomian bekerja.
- b) Harga dan upah menjadi fleksibel dan diikuti oleh pasar barang dan pasar tenaga kerja yang sempurna. Hal tersebut berimplikasikan bahwa pada jangka menengah inflasi dianggap sebagai fenomena moneter, otoritas moneter tidak dapat tidak bisa menggerakkan perekonomian melalui inflasi

yang tinggi sehingga inflasi yang tinggi pada akhirnya akan memperburuk perekonomian.

2) Jangka pendek

Dampak kebijakan moneter dalam jangka pendek muncul adanya kekompleksitasan. Secara umum, jika harga dan upah sangat fleksibel, maka pasar barang dan pasar tenaga kerja akan sempurna, setiap agen ekonomi akan memiliki informasi penuh tentang kondisi perekonomian dan kebijakan yang akan diterapkan oleh otoritas moneter.⁶⁹

2. Kebijakan Moneter

a. Pengertian Kebijakan Moneter

Menurut Jhingan, M.L kebijakan moneter mengacu pada kebijaksanaan otoritas moneter suatu negara yang menyangkut masalah-masalah moneter. Kebijaksanaan tersebut dapat didefinisikan sebagai kebijaksanaan yang berkenaan dengan: pengendalian lembaga keuangan, penjualan dan pembelian surat aktif kertas-kertas berharga oleh otoritas moneter sebagai ikhtiar sengaja untuk mempengaruhi perubahan keadaan uang.⁷⁰

Kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah untuk memperbaiki keadaan perekonomian melalui pengaturan jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar, dalam analisis ekonomi makro,

⁶⁹Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah Dan Kebijakan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006) Hlm. 89.

⁷⁰Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (PT. Raja grafindo persada, Jakarta, 2016) hlm. 370.

memiliki pengaruh penting terhadap tingkat output perekonomian, juga terhadap tingkat stabilitas harga-harga.⁷¹ Kebijakan moneter dalam perekonomian modern dilakukan melalui berbagai instrumen, yaitu: operasi pasar terbuka (*open market operation*), penentuan tingkat bunga, ataupun penentuan besarnya cadangan wajib dalam sektor perbankan.

Dalam membuat kebijakan bank Indonesia selaku bank sentral pada umumnya independen dalam menentukan kebijakan moneter tetapi terbatas akibat pengaruh legislasi dewan perwakilan rakyat. Dewan perwakilan rakyat melalui legislasi membuat bank sentral untuk lebih bertanggung jawab terhadap tindakannya. Legislasi dewan perwakilan rakyat dapat memengaruhi bank sentral untuk membentuk kebijakan moneter.⁷²

b. Teori Moneter

Definisi teori moneter dalam arti luas adalah teori tentang peranan uang dalam perekonomian. Sedangkan definisi dalam arti sempit adalah teori mengenai pasar uang. Artinya, teori moneter adalah teori tentang permintaan uang (*demand for money*) dan penawaran uang (*money supply*). Atas dasar itu, dapat dikatakan bahwa inti teori moneter adalah analisis mengenai factor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan akan uang dan factor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang (jumlah uang beredar).

⁷¹Shobirin, "kebijakan moneter islami", *jurnal ekonomi mikro makro syariah*, (2010).

⁷²Jonni Manurung, Adler Haymans Manurung, *Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Moneter*, h. 186.

Permintaan dan penawaran akan uang di pasar uang akan menentukan tingkat harga. Dalam teori moneter, ada dua jenis konsep “harga uang” yang menjadi focus perhatian dari teori-teori moneter sejak dulu sampai sekarang, tingkat harga yang dimaksud adalah:

- 1) Tingkat suku bunga yang biasanya disimbolkan dengan huruf r atau i
- 2) Tingkat harga umum yang biasanya disimbolkan dengan huruf p .

Teori-teori moneter yang bersumber atau mengacu pada teori keyneysians focus pada tingkat suku bunga sebagai “harga uang” yang besarnya ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang di pasar uang. Sebaliknya, teori teori moneter yang mengacu pada aliran klasik, khususnya teori kuantitas uang dan monetarist di pasar barang, bukan tingkat suku bunga seperti yang dimaksudkan oleh aliran Keynesians. Perbedaan asumsi dan konsepsi dasar yang melekat pada teori moneter yang dikembangkan oleh aliran klasik dan Keynesian tersebut memiliki implikasi yang sangat berbeda, baik pada tataran teoritis maupun pada tataran implementasi kebijakan moneter.⁷³

Teori Keynesian, teori ini lebih focus pada analisis jangka pendek dengan cara mendorong perubahan pada sisi permintaan

⁷³ M. Natsir *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h.1

(demand side economy) Keynesian berpendangan bahwa fungsi uang selain sebagai alat tukar adalah uang digunakan sebagai alat tukar adalah juga menyimpan uang (store of value. Fungsi inilah yang memungkinkan uang digunakan sebagai alat untuk memperoleh keuntungan (profit). Keberadaan antara permintaan dan penawaran uang. Harga uang dinyatakan sebagai “bunga”. Jika uang semakin langka maka tingkat bunga semakin mahal. Pada saat tingkat bunga semakin tinggi, maka permintaan investasi dan konsumsi akan berkurang. Sebaliknya, tingkat bunga semakin rendah akan menyebabkan permintaan kredit akan meningkat, akibatnya pertumbuhan ekonomi meningkat.⁷⁴

Teori moneter menurut pandangan Keynes yaitu Kebijakan menurunkan suku bunga yang rendah hingga 0% elastisitas terhadap permintaan uang menjadi tidak terhingga. Masyarakat pun tidak ingin memegang surat berharga karena akan adanya spekulasi perkiraan keuntungan dari surat berharga di masa datang karena masyarakat berpikir bahwa tingkat suku bunga akan mengalami kenaikan karena kebijakan tingkat suku bunga yang begitu rendah tidak akan mungkin turun lagi. Akibatnya tak seorang pun yang ingin membeli surat berharga, setiap orang ingin memegang uang

⁷⁴M. Natsir *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, h.56.

dalam bentuk tunai sehingga hal ini menimbulkan permintaan uang menjadi elastis sempurna. Inilah yang disebut Liquidity Trap.⁷⁵

Munculnya kebijakan moneter sebagai alat stabilisasi kegiatan ekonomi yang dianggap lebih baik dari pada kebijakan fiskal dikarenakan beberapa hal, yaitu:

1) Tidak menimbulkan masalah crowding out⁷⁶

2) Decision lag⁷⁷ -nya tidak terlalu lama sehingga timing pelaksanaan kebijakannya dapat disesuaikan dengan masalah ekonomi yang sedang dihadapi

3) Tidak menimbulkan beban kepada generasi yang akan datang dalam bentuk keperluan untuk membayar bunga dan mencicil hutang pemerintah.⁷⁸

Kebijakan moneter bertujuan untuk melakukan perubahan terhadap dua variabel makroekonomi utama, yaitu suku bunga dan penawaran uang. langkah bank sentral untuk menjalankan operasi terbuka dan mengubah rasio cadangan bank umum (perdagangan) adalah untuk mempengaruhi penawaran uang. Sedangkan mengubah suku bunga diskonto atau Bank Rate adalah alat untuk

⁷⁵ John Maynard Keynes. *The General Theory of Employment, interest, and money*. (Florida: Harcourt Brace Jivanovich, 1953), hlm. 194 – 209.

⁷⁶ Crowding out maksudnya bahwa kenaikan tingkat suku bunga ternyata tidak berpengaruh terhadap investasi. Hal ini terjadi sebagai efek kebijakan fiskal dengan menaikkan belanja negara.

⁷⁷ Decision lag adalah jarak waktu antara saat diketahuinya ada masalah dan saat diputuskannya suatu tindakan.

⁷⁸ Ibid, hlm. 221.

mempengaruhi tingkat suku bunga. Namun kebijakan menetapkan suku bunga dan jumlah uang beredar tidak dapat dilaksanakan serentak sebab, perubahan yang satu dapat mempengaruhi perubahan yang lain. Sehingga dalam menjalankan kebijakan moneter, bank sentral perlu memutuskan jenis variabel yang akan diawasi dan dikendalikan, apakah tingkat suku bunga atau penawaran uang.⁷⁹

Menurut Sadono Sukirno, analisis kebijakan moneter dengan mempertahankan suku bunga melalui perubahan-perubahan penawaran uang ternyata akan menimbulkan fluktuasi yang besar dalam pendapatan nasional dan kegiatan ekonomi. Namun apabila kebijakan moneter melalui pengendalian jumlah penawaran uang maka efeknya terhadap kestabilan ekonomi lebih besar.⁸⁰

c. Instrument Kebijakan Moneter

1) Kebijakan Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*)

Operasi pasar terbuka adalah salah satu kebijakan yang diambil oleh bank sentral untuk mengurangi atau menambahkan jumlah uang yang sedang beredar di masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara menjual sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau bisa juga dengan membeli surat berharga yang ada dalam pasar modal. Contoh dari kebijakan

⁷⁹ Ibid. hlm. 202-207

⁸⁰ Sadono Sukirno. Op. cit. hlm. 541-542

ini adalah ketika Bank Indonesia melelang sertifikatnya atau bisa juga membeli atau menarik surat-surat berharga yang beredar di pasar modal.

Lelang sertifikat diberlakukan ketika uang yang beredar di masyarakat berlebih maka dengan itu jumlahnya bisa diminimalisir. Sedangkan pembelian surat-surat berharga diberlakukan ketika uang yang beredar di masyarakat sedikit atau rendah maka dengan cara tersebut uang yang beredar di masyarakat akan kembali menjadi normal. Konsekuensi dari kebijakan ini sangat besar karena bertempat di pasar terbuka, dimana semua pihak bebas untuk masuk dan melakukan bisnisnya. Namun di sisi lain dengan ikut di pasar terbuka kita akan mudah untuk mencapai tujuan utama, misalkan untuk menjual sertifikat berharga kita mudah untuk menemukan pihak yang akan membeli surat atau sertifikat.

Kita juga lebih mudah untuk membangun sebuah jaringan dimana ketika terjadi suatu kesulitan atau masalah bisa terselesaikan dengan baik dan efektif. Pelaksanaan kebijakan ini dilakukan dalam jangka waktu yang cukup panjang karena setiap hasil penjualan surat atau sertifikat berharga digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan mempertahankan kestabilan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

2) Kebijakan Diskonto (*Discount Policy*)

Diskonto adalah suatu kebijakan dimana terjadi pengurangan dan penambahan jumlah uang yang beredar di masyarakat dengan cara mengubah diskonto yang dimiliki oleh bank umum. apabila pada suatu kondisi dimana bank sentral telah memperhitungkan bahwasannya jumlah uang yang beredar telah mencapai atau melebihi kebutuhan (termasuk gejala inflasi), maka bank sentral secara otomatis akan mengeluarkan keputusan untuk menaikkan suku bunga dengan hal ini maka jumlah uang yang beredar di masyarakat sedikit demi sedikit akan berkurang, biasanya banyak orang yang berkeinginan untuk menabungkan uangnya di Bank.

Contohnya ketika Bank sentral memberlakukan kenaikan dan penurunan suku bunga, hal ini dilakukan untuk menstabilkan jumlah uang yang beredar di masyarakat, ketika terjadi gejala inflasi dimana uang masyarakat yang beredar banyak maka diterapkanlah sistem diskonto kenaikan suku bunga agar masyarakat mau dan tertarik untuk menabung. Di sisi lain ketika jumlah uang yang beredar di masyarakat rendah maka suku bunga Bank akan diturunkan agar masyarakat tidak menabung dan uangnya tetap berputar sehingga jumlah uang yang beredar semakin lama akan stabil.

Untuk kebijakan diskonto ini sering mengalami hambatan apalagi ketika adanya kenaikan dan penurunan suku bunga

maka akan menimbulkan ketergantungan. dimana mereka hanya mau menabung saat suku bunga naik dan ketika suku bunga turun maka pemborosan uang akan terjadi di dalamnya. Namun di sisi lain penerapan diskonto memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi karena perubahan strategi di dalamnya mudah dilaksanakan, misal ketika saat itu suku bunga tinggi dan ketika terjadi kekurangan jumlah uang yang beredar atau mengalami krisis suku bank bisa diturunkan saat itu juga. Hal ini mudah karena yang digunakannya adalah sebuah sistem atau program yang sudah di desain sedemikian rupa sehingga tidak membutuhkan waktu dan dana yang besar. Cukup melakukan pemberitahuan kepada para nasabah bahwasannya suku bunga akan diturunkan karena krisis.

3) Kebijakan Cadangan Khas

Kebijakan ini berhubungan dengan cash ratio, dimana Bank sentral memiliki wewenang untuk membuat peraturan yakni dalam menaikkan ataupun menurunkan cadangan khas atau yang sering kita sebut dengan cash ratio. Bank umum dalam keadaan ini akan menerima uang dari para nasabah dalam bentuk giro, tabungan, deposito, dan jenis tabungan lainnya. Namun dalam hal ini ada sebuah pengecualian yakni adanya

presentase tertentu dari uang yang disetor oleh nasabah yang tidak diperbolehkan untuk dipinjamkan.

Bank sentral menahan atau melarang sebagian dari tabungan serta uang yang beredar di masyarakat baik deposito, giro, sertifikat dan lain lain untuk dipinjamkan kepada pihak lain, hal ini dimaksudkan untuk membuat kondisi peredaran uang menjadi stabil kembali, yakni dengan berupaya menurunkan jumlah uang berlebih yang beredar di masyarakat.

Begitu pula sebaliknya ketika uang yang beredar di masyarakat sedikit maka Bank sentral akan melakukan kebijakan yakni mengeluarkan cadangan khasnya yang telah diperoleh sebelumnya untuk dipinjamkan kepada masyarakat. Tujuan utama diberlakukannya kebijakan cadangan khas adalah untuk mensiasati ketidakstabilan kondisi uang yang beredar di masyarakat. Dengan adanya kebijakan ini maka pemerintah atau Bank sentral tidak bingung ketika ada ketidakstabilan dalam hal jumlah uang yang beredar di masyarakat, karena ketika kondisi normal dan ada kelebihan maka pemerintah akan mencadangkan kelebihan itu dengan tujuan untuk digunakan ketika ada sebuah masalah yang berkaitan dengan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Hal ini bisa diterapkan dimanapun berada karena dengan persiapan awal kita tidak akan kesulitan

dalam menghadapi sebuah masalah meskipun datanganya secara tiba-tiba.

4) Kebijakan Kredit Ketat

Sesuai dengan namanya yang mengandung unsur ketat maka kebijakan yang satu ini berhubungan dengan pengawasan. Pengawasan terhadap jumlah uang yang beredar di masyarakat. Dengan adanya kebijakan diharapkan perekonomian mampu membaca situasi dengan baik dan mencari sebuah pemecahan masalah ketika kita hidup bersama. Kredit ini diberikan bank umum dengan beberapa syarat yakni karakter, kapasitas, jaminan, kapital, dan kondisi perekonomian. Langkah ini sangat tepat diambil ketika terjadi inflasi di daerah tersebut. Contohnya ketika peredaran uang di masyarakat tidak merata dan sering terjadi fluktuatif maka bank sentral akan menerapkan sistem pajak kredit ketat agar tidak ada satupun pihak yang menyelewengkan uang yang ada.

Hal ini sangat efektif ketika terjadi sebuah kekacauan di suatu negara, karena apapun alasannya semua pihak harus mentaatinya dan jika ada sebuah pelanggaran atau penyelewengan akan mendapatkan sebuah sanksi dan hukuman sesuai dengan aturan yang ada. Kefektifan kebijakan ini tidak perlu diragukan lagi karena sistem ini akan mempersempit peluang pihak-pihak yang tidak

bertanggungjawab dalam membuat atau menciptakan suatu permasalahan.

5) Kebijakan Dorongan Moral (*Moral Suasion*)

Kebijakan atau tindakan yang satu ini berbeda dengan yang lainnya karena dalam upayanya menstabilkan jumlah uang yang beredar baik untuk menurunkan dan menaikkan jumlah uang tersebut. Cara atau tindakan yang ditempuh oleh kebijakan ini adalah dengan pengumuman, pidato dan edaran yang ditunjukkan pada bank umum dan pelaku ekonomi lainnya.

Pengumuman, pidato dan edaran ini berisi tentang ajakan atau larangan dengan tujuan menahan pinjaman tabungan dan melepaskan pinjaman yang ada. Untuk kebijakan yang satu ini layaknya seperti perintah dari atasan dan secara langsung akan ditindak lanjuti. Untuk kebijakan ini memiliki kekurangan yakni tidak semua responden yang diperintahkan untuk melakukan perintah tersebut. Hal ini terjadi karena tidak ada aksi yang signifikan dan control yang minimal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam upaya pengendalian moneter seperti investasi, suku bunga dan jumlah uang beredar, Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai kebijakan yang digunakan dalam pengendalian besaran moneter. Kebijakan moneter sendiri memiliki

beberapa instrumen dalam proses pengendaliannya, yang masing-masing instrumen memiliki fungsi tersendiri. Setiap terjadi gejolak moneter maka ada instrumen yang dipilih pemerintah agar mampu menangani permasalahan tersebut.

C. Investasi

1. Investasi Dalam Islam

a. Pengertian dan Dasar Hukum Investasi

Investasi dalam islam merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi lebih produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, investasi dalam islam sangat penting bagi kepentingan dunia maupun akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah (2) : 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾ (Qs.Al-

Baqarah:261)

Artinya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”⁸¹

⁸¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Sigma Examedia Arkanleema, 2009) h.44.

Ayat ini merupakan informasi tentang pentingnya investasi meskipun tidak secara kongkrit berbicara investasi, karena yang termasuk menyampaikan tentang betapa beruntungnya orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah. Ayat ini jika dibaca dari perspektif ekonomi jelas akan mempengaruhi kehidupan kita di dunia.

b. Fungsi Investasi

Fungsi investasi dengan pendekatan ekonomi Islam tentu berbeda dengan fungsi investasi dengan pendekatan ekonomi konvensional. Perbedaan karena investasi dalam ekonomi konvensional dipengaruhi tingkat suku bunga, hal ini tidak berlaku dalam pendekatan ekonomi Islam. Islam melarang pembayaran bunga pada semua jenis pinjaman (pribadi, komersial, pertanian, industri, dan lainnya) walaupun pinjaman-pinjaman ini dilakukan untuk teman, perusahaan swasta maupun publik, pemerintahan atau entitas lainnya.

Menurut Metwally dalam bukunya, bahwa investasi negara-negara penganut ekonomi Islam dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu: 1) Ada sanksi terhadap pemegang aset yang kurang atau tidak produktif 2) Dilarang melakukan berbagai bentuk spekulasi dan

segala macam judi 3) Tingkat bunga untuk berbagai pinjaman sama dengan nol.⁸²

Tiga hal ini yang membuat seorang muslim boleh memilih tiga alternative atas dananya, yaitu memegang kekayaannya dalam bentuk uang kas (idle cash), memegang tabungannya dalam bentuk asset tanpa berproduksi seperti deposito, real estate, permata atau menginvestasikan tabungannya seperti memiliki proyekproyek yang menambah persediaan kapital nasional.⁸³

2. Investasi

a. Pengertian dan Dampak Investasi

Menurut sadono istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.⁸⁴ Sedangkan menurut sayekti investasi adalah sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-

⁸² M.M. Metwally. Teori dan Model Ekonomi Islam. Penerjemah oleh M. Husein Sawit. (Cijantung: Bangkit Daya Insani, 1995), hlm. 70.

⁸³ Ibid, hlm. 71.

⁸⁴ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h.270.

barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.⁸⁵

Neraca nasional atau struktur produk domestik bruto (PDB) menurut penggunaannya investasi didefinisikan sebagai pembentukan modal tetap domestik (*domestic fixed capital formation*). Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara.⁸⁶ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dengan tujuan untuk mengganti, meningkatkan stok dan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa.

b. Teori Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan kata lain, investasi juga dapat berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi suatu perekonomian. Pengeluaran untuk mengembangkan pabrik pembuatan kertas atau pengeluaran untuk mendirikan kelapa sawit

⁸⁵Sayekti Suindyah, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur". *Ekuitas* , Vol. 15 No. 4 (Desember 2011), h.5.

⁸⁶Katalog BPS *Produk Domestik Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Pengeluaran*. BPS. Kota Bandar Lampung 2012-2016, h.27-28.

merupakan penggunaan dana yang dalam teori ekonomi diartikan sebagai investasi.

Di berbagai negara investasi adalah sumber fluktuasi penting dalam kegiatan perekonomian. kegiatan investasi memungkinkan masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan investasi bersumber dari tiga fungsi penting. Pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Jika investasi naik maka akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional dan akan selalu diikuti oleh pertambahan dalam kesempatan kerja. Kedua, pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi yang akan memberi sumbangan penting terhadap kenaikan produktivitas dan pendapatan per kapita masyarakat.⁸⁷

Nurul Huda dan teman-temannya dalam buku Ekonomi Makro Islam, menyatakan ada 3 bentuk pengeluaran investasi dalam pendekatan konvensional, yaitu:

⁸⁷ Nurul Huda dan kawan-kawan. Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.368.

1) Investasi tetap bisnis, yaitu pengeluaran investasi untuk pembelian berbagai jenis barang modal seperti mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan. 2) Investasi residensial, yaitu pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan lainnya. 3) Investasi persediaan, yaitu berupa penambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah, dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun perhitungan pendapatan nasional.⁸⁸

Menurut Todaro terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, ketiganya adalah akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditamankan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia, pertumbuhan penduduk beberapa tahun selanjutnya yang akan memperbanyak jumlah akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.

Akumulasi modal (capital accumulation) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stok modal secara fisik suatu negara dan hal itu jelas

⁸⁸ Ibid, hlm. 47.

memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa-masa mendatang.⁸⁹

Menurut N. Gregory Mankiw teori investasi merupakan unsur GDP yang paling sering berubah ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun selama resesi. Sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan anjloknya pengeluaran investasi. Ada tiga jenis pengeluaran investasi yaitu investasi tetap bisnis (*business fixed investment*) mencakup peralatan dan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi. Investasi residensial (*residential investment*) mencakup rumah baru yang orang beli untuk tempat tinggal dan yang dibeli tuan tanah untuk disewakan. Investasi persediaan (*inventory investment*) mencakup barang-barang yang disimpan perusahaan digudang, termasuk bahan-bahan dan persediaan, barang dalam proses, dan barang jadi.⁹⁰

Menurut Noor investasi adalah mengorbankan peluang konsumsi saat ini untuk mendapatkan manfaat dimasa datang. Investasi memiliki dua aspek, yaitu: konsumsi saat ini, dengan harapan dapat keuntungan dimasa datang. Secara konsep investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya (resources) saat ini (sekarang) dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari (masa datang).

⁸⁹Michael P. Todaro, *Pembangunan Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 137

⁹⁰Mankiw N. Gregory, *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2003), h. 476

Menurut sunyoto dalam arti sempit investasi didefinisikan sebagai penanaman modal atau pembentukan modal, sedangkan dalam konteks makro ekonomi investasi adalah penegeluaran atau pembelanjaan barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

D. Jumlah Uang Beredar

1. Jumlah Uang Beredar Dalam Islam

a. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Islam memandang uang hanyalah sebagai alat tukar, bukan komoditas atau barang dagangan. Uang adalah sarana dalam transaksi yang dilakukan dalam masyarakat baik untuk barang produksi maupun jasa, baik itu uang yang berasal dari emas, perak, tembaga, selama itu diterima masyarakat dan dianggap sebagai uang.

Islam sangat menganjurkan penggunaan uang dalam pertukaran. Salah satu bentuk pertukaran di zaman dahulu adalah barter, dimana barterini adalah kegiatan tukar menukar barang yang terjadi tanpa perantara uang. Rasullulah SAW, menyadari kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan sistem pertukaran melalui uang. Oleh karena itu, beliau menekankan pada para sahabat untuk menggunakan uang dalam transaksi.

Dalam konsep islam tidak dikenal dengan money demand for speculation. Uang pada hakikat nya adalah milik Allah SWT yang diamanahkan kepada kita untuk dipergunakan bagi kepentingan kita dan masyarakat. Menimbun uang tidak dikehendaki karena berarti mengurangi jumlah uang yang beredar. Dalam pandangan islam, uang adalah flow concept (harus mengalir) karenanya harus berputar dalam perekonomian. Uang tidak diperkenankan untuk ditimbun karena akan berakibat negative terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uang Dalam Pandangan Islam

Menurut sistem ekonomi islam, uang adalah uang yang hanya berfungsi sebagai alat tukar. Dalam konteks ini, uang merupakan konsep arus (*flow concept*), artinya uang adalah sesuatu yang harus mengalir dalam perekonomian. Berbeda dengan sistem kapitalis, dimana uang dipandang tidak saja sebagai alat tukar yang sah, melainkan juga dipandang sebagai suatu komoditi yang diperdagangkan. Untuk alasan itu, maka uang dapat diperjualbelikan dengan kelebihan baik transaksi *on the spot* maupun transaksi *forward*. Dalam perspektif ini uang juga dapat disewakan (*leasing*).


Salah seorang pemikir ekonomi islam yang sangat mumpuni, yaitu al-ghazali menyatakan bahwa uang diciptakan untuk

melancarkan pertukaran (transaksi) dan menetapkan nilai yang wajar dari pertukaran. Dalam sistem ekonomi islam, sesuatu atau apapun yang berfungsi sebagai uang, maka fungsinya hanya sebagai alat tukar (*medium of exchange*). Menurut al-ghazali uang di umpamakan sebagai cerminan yang tidak memiliki warna tetapi dapat merefleksikan semua warna. Lebih lanjut dikatakan bahwa uang tidak memiliki harga namun merefleksikan harga semua barang dan jasa, uang memberikan kegunaan jika uang itu dipergunakan untuk membeli barang.

Sistem ekonomi ini berpandangan bahwa uang bukanlah sebuah komoditas yang dapat diperjualbeikan dengan kelebihan baik transaksi *on the spot* maupun transaksi *forward*. Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa emas dan perak hanyalah logam yang di dalam substansinya tidak ada manfaat atau tujuan-tujuannya.

Penggunaan dan konsep uang tidak bertentangan dengan ajaran islam. Dinar adalah uang yang tidak diambil dari romawi, sedangkan dirham merupakan warisan Persia. Al- Qur'an dan hadis yang merupakan rujukan utama umat islam menyatakan bahwa emas dan perak berfungsi sebagai alat tukar (uang) dan sebagai harta serta lambang kekayaan yang disimpan. Uraian tentang hal ini dapat kita temukan dalam (QS. At-Taubah : 34) berikut:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ
النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْتِزُونَ الذَّهَبَ

(QS. At-  أَلِيمٍ ۖ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Taubah : 34)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,”⁹¹

Menurut para ahli tafsir, ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang menimbun emas dan perak, baik dalam bentuk mata uang maupun kekayaan biasa dan bagi mereka yang tidak mau mengeluarkan zakatnya akan mendapatkan siksa yang pedih. Secara tidak langsung ayat ini juga menegaskan tentang kewajiban zakat atas logam mulia, baik emas maupun perak.⁹²

2. Jumlah Uang Beredar

a. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Menurut Will Rogers jumlah uang beredar mendefinisikan kuantitas uang sebagai jumlah dollar yang dipegang public, dan kita mengasumsikan bahwa bank sentral AS mengendalikan jumlah uang beredar dengan meningkatkan atau menurunkan jumlah dollar dalam sirkulasi melalui operasi pasar terbuka. Meskipun merupakan pendekatan pertama yang baik, penjelasan ini tidak lengkap, karena mengabaikan peran system perbankan dalam menentukan jumlah

⁹¹Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.165.

⁹²M. Natsir *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h.21.

uang beredar. Untuk memahami jumlah uang beredar, kita harus memahami interaksi antara mata uang dan rekening giro serta bagaimana kebijakan Fed mempengaruhi kedua komponen jumlah uang beredar.⁹³

Definisi yang berbeda tentang jumlah uang yang beredar mencakup juga berbagai jenis deposito yang berlainan. Jumlah uang beredar merupakan suatu stock, yang dirumuskan secara sempit (M) meliputi uang kartal dan deposito yang dapat digunakan sebagai alat tukar. Sebelum tahun 1980, ketika perbedaan giro dan deposito masih cukup jelas, uang beredar dalam arti sempit dirumuskan sekedar sebagai jumlah uang kartal dan deposito berjangka.⁹⁴

Menurut John Maynard Keynes, permintaan terhadap uang merupakan tindakan rasional. Meningkatnya permintaan uang akan menaikkan suku bunga. Investasi pada surat berharga (obligasi) pada saat suku bunga naik akan mengakibatkan kerugian *capital gain*. Disisi lain apabila suku bunga turun, permintaan surat berharga akan naik.⁹⁵

b. Teori Permintaan Uang

Keynes mengembangkan teori permintaan uang kaum klasik dengan menambahkan bahwa uang bukan hanya sekedar alat tukar (*medium*

⁹³*Ibid.*, h.474-475.

⁹⁴*Ibid.*,

⁹⁵Abdul Aziz, *EKONOMI ISLAM Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), h. 169.

of exchange) saja, tetapi juga sebagai penyimpanan kekayaan. Teori permintaan akan uang yang dikembangkan oleh Keynes dinamakan *the theory of liquidity preference*.

Keynes dan Bofinger dalam teori yang bersumber dari teori Cambridge, tetapi Keynes mengemukakan sesuatu yang berbeda dengan teori moneter tradisi klasik. Pada hakekatnya perbedaan ini terletak pada penekanan pada fungsi uang yang lain, yaitu memperkenalkan tiga motif yang melandasi permintaan akan uang, yakni :

1) Motif transaksi

Orang memegang uang guna memenuhi dan melancarkan transaksi, dan permintaan akan uang dari masyarakat untuk tujuan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional dan tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat pendapatan semakin besar volume transaksi dan semakin besar pula kebutuhan uang untuk tujuan transaksi.

2) Berjaga-jaga

Motif berjaga-jaga, orang hanya mendapat manfaat dari memegang uang untuk menghadapi keadaan-keadaan yang tidak terduga, karena sifat uang yang liquid, yaitu mudah ditukarkan dengan barang-barang lain. Menurut Keynes permintaan uang untuk tujuan berjaga-jaga ini dipengaruhi oleh factor-faktor yang sama dengan factor yang mempengaruhi permintaan uang

untuk transaksi, yaitu terutama diengaruhi pula oleh tingkat penghasilan orang tersebut, dan mungkin dipengaruhi pula oleh tingkat bunga.

3) Spekulatif

Sesuai dengan namanya, motif dari pemegang uang ini adalah terutama untuk tujuan memperoleh keuntungan yang bisa diperoleh dari senadainya si pemegang uang tersebut meramal apa yang akan terjadi dengan benar.

Artinya, Keynes membedakan motif memegang uang kas untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga serta spekulasi. Keynes juga mengakui adanya motif transaksi, hanya saja motif spekulasi dianggap lebih besar / penting pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi.⁹⁶

c. Implikasi teori permintaan uang Keynes

Teori permintaan uang Keynes mempunyai implikasi bahwa fungsi permintaan akan uang (liquidity preference) adalah fungsi yang tidak stabil, dalam arti bahwa fungsi ini bisa bergeser dari waktu ke waktu. Hal ini karena Keynes menekankan factor ketidakpastian (uncertainly) dan harapan akan masa depan (expectation) dalam menentukan posisi permintaan uang untuk tujuan spekulasi.

⁹⁶M. Natsir *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h.57.

E. Suku Bunga

1. Suku Bunga Dalam Islam

Dalam kehidupan seperti sekarang ini, umat Islam hampir tidak bisa menghindari diri dari bermuamalah dengan bank konvensional yang memakai sistem bunga dalam segala aspek kehidupannya termasuk kehidupan agamanya terutama dalam kehidupan ekonomi. Juga tidak bisa dipungkiri bahwa negara Indonesia belum bisa lepas dari bank-bank konvensional yang berorientasi pada bank-bank internasional dan tentunya menggunakan suku bunga dalam berbagai transaksi, dan hingga saat ini pula masih banyak terjadi perbedaan pendapat di kalangan para ulama muslim tentang keharaman serta kehalalan riba itu sendiri. Riba merupakan sebagian dari kegiatan ekonomi yang telah berkembang sejak zaman jahiliyah hingga sekarang. Kehidupan masyarakat telah terbelenggu oleh sistem perkonomian yang membiarkan praktek bunga berbunga.

Sistem pinjam meminjam yang berlandaskan bunga ini sangat menguntungkan kaum pemilik modal dan disisi lain telah menjerumuskan kaum dhufa pada kemelaratan, hal ini secara keras ditentang atau dilarang oleh ajaran Islam yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Pada saat ini sebagian masyarakat masih menganggap bank (konvensional) sebagai solusi untuk membantu memecahkan masalah perekonomiannya tetapi pada kenyataannya bank tidak membantu kepada masyarakat yang membutuhkannya

tetapi malah mencekiknya atau merugikannya dengan sistem bunga tersebut. Sehingga dari permasalahan tersebut muncullah bank yang berlabel Islam di sana tidak ada praktik bunga tetapi yang ada hanya sistem bagi hasil.

2. Suku Bunga

a. Pengertian dan Dampak Suku Bunga

Suku bunga adalah ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh pemilik modal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dari pemilik modal. Bagi investor bunga deposito menguntungkan karena suku bunganya yang relatif lebih tinggi dibandingkan bentuk simpanan lain, selain itu bunga deposito tanpa resiko. Kebijakan bunga rendah akan mendorong masyarakat untuk memilih investasi dan konsumsinya daripada menabung, sebaliknya kebijakan meningkatkan suku bunga simpanan akan menyebabkan masyarakat akan lebih senang menabung daripada melakukan investasi atau konsumsi.⁹⁷

b. Teori Suku Bunga

Menurut teori klasik, tingkat suku bunga merupakan teori permintaan penawaran terhadap tabunga. Teori ini membahas suku bunga sebagai suatu pengimbangan antara permintaan dan penawaran daripada investable fund yang bersumber dari tabungan.

⁹⁷*Ibid.*, h.159

Fungsinya yang menonjol dari uang dalam ekonomi klasik adalah sebagai pengukur nilai dalam melakukan transaksi, sebagai alat pertukaran untuk memperlancar transaksi barang dan jasa, maupun sebagai alat penyelesaian hubungan hutang-piutang yang menyangkut masa depan.

Teori ekonomi klasik mengasumsikan bahwa perekonomian senantiasa berada dalam keadaan full employment. Dalam keadaan full employment itu seluruh kapasitas produksi yang sudah dipergunakan penuh dalam proses produksi.

Menurut Samuelson, bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayar per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Menurut Dornbusch tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam persentase tahunan.

c. Fungsi Suku Bunga

Menurut Sunariyah, suku bunga adalah harga dari pinjaman.⁹⁸ Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok unit per waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayar kepada kreditur. Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah adalah:

⁹⁸Beatrik Seafle, Dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Kabupaten Sorong (Study Pada Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.14 No. 3 (Oktober 2014), h. 7.

- 1) Sebagai daya tarik para penabung yang mempunyai dana lebih untuk di investasikan.
- 2) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan penawaran uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- 3) Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar.

d. Dampak Suku Bunga

Fluktuasi suku bunga berpengaruh pada keinginan masyarakat untuk meminjam uang di bank. Secara teoritis, semakin rendah suku bunga, maka semakin tinggi keinginan masyarakat untuk meminjam uang di bank. Artinya, pada tingkat suku bunga rendah maka masyarakat akan lebih terdorong untuk meminjam uang di bank untuk melakukan ekspansi usaha. Sebaliknya, jika suku bunga tinggi, maka masyarakat akan lebih cenderung menyimpan uang di bank daripada menggunakannya untuk belanja dan memperluas bisnis.⁹⁹

⁹⁹*Ibid.*,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (Library Research) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan ekonomi.¹⁰⁰

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.¹⁰¹

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹⁰²

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

¹⁰⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 97.

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-15, Alfabeta, Bandung, h.14.

¹⁰²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.7.

analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁰³

Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, dokumen, website. dan referensi lainya yang berkaitan dengan Kebijakan Moneter dan pertumbuhan ekonomi.

B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁴ Menurut Kuncoro, populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian.¹⁰⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu Produk Domestik Bruto di Indonesia menurut pengeluaran. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.¹⁰⁶ Dalam penentuan menggunakan *Purposive*

¹⁰³ *Ibid.*, h. 13.

¹⁰⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Buana Press, 2015), h.80.

¹⁰⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Keempat*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.118.

¹⁰⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, h.85.

Sampling maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan yaitu seluruh data yang masih tersedia dan dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Indonesia yaitu data dalam bentuk laporan Produk Domestik Bruto di Indonesia menurut pengeluaran dan yang diambil menjadi sampel yaitu 10 tahun terakhir dari tahun 2008-2017.

C. Variable Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel merupakan konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.¹⁰⁷ Berdasarkan hubungannya dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (Variabel Independen) dan variabel terikat (Variabel Dependen) yaitu .

1. Variabel Bebas (X) (Variabel Independen) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi timbulnya variabel terikat. Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, predictor, antecedent.¹⁰⁸ Variabel independen dalam penelitian ini adalah investasi (X1), jumlah uang beredar (X2), dan suku bunga (X3).
2. Variabel Terikat (Y) (Variabel Dependen) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel respons

¹⁰⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.10.

¹⁰⁸Sugiyono, *Metode Penulisan*, h.18.

atau endogen.¹⁰⁹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, yaitu diukur dari pendapatan nasionalnya (PDB) tahun 2008-2017.

Setelah menspesifikasi variabel-variabel penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mendefinisikannya secara operasional. Hal ini bertujuan agar variabel penelitian yang telah ditetapkan dapat dioperasionalkan, sehingga memberikan petunjuk tentang bagian suatu variabel dapat diukur.¹¹⁰ Pendefinisian variabel ini juga untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis.¹¹¹ Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan adalah :

a. Kebijakan moneter (X) adalah upaya mengendalikan atau mengarahkan perekonomian makro ke kondisi yang diinginkan (yang lebih baik) dengan mengatur jumlah uang beredar. Menurut jenni manurung terdapat beberapa instrumen kebijakan mneter yaitu:

1. Investasi (X1) adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan bidang keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu

¹⁰⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.15.

¹¹⁰ Wijayanto, Ravi Dwi. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008. Skripsi Universitas Diponegoro Dipublikasikan.

¹¹¹ Adit Agus Prasetyo, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007. Skripsi Universitas Diponegoro Dipublikasikan.

bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan.

2. Jumlah uang beredar (X_2) adalah semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum.
3. Suku bunga (X_3) adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu.

- b. Pertumbuhan ekonomi (Y) PDB adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. Salah satu yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi adalah dengan perhitungan pendapatan nasional yaitu produk domestik bruto (PDB). Menurut Sir Willian Petty ia menggunakan anggapan bahwa pendapatan nasional merupakan penjumlahan biaya hidup (konsumsi) selama setahun. Namun, pendapatan tersebut tidak disepakati oleh para ahli ekonomi modern, sebab menurut pandangan ilmu ekonomi modern, konsumsi bukanlah satu-satunya unsur dalam perhitungan pendapatan nasional. Menurut mereka alat utama yang digunakan sebagai pengukur kegiatan perekonomian adalah Produk Domestik Bruto.

D. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹² Atau dalam sumber lain disebutkan bahwa data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan tersebut adalah data yang asli.

Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun pihak dan sumber-sumber lainnya.¹¹³ Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Al-Qur'an, Hadits, Buku, Jurnal penelitian, dan situs internet terkait serta laporan laporan resmi tentang variabel terkait yaitu :

1. Data investasi di Indonesia tahun 2008 – 2017. Diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yaitu “Neraca Arus Dana Indonesia Tahunan 2008-2017”
2. Data jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2008–2017.
3. Data suku bunga tahun 2008 – 2017.
4. Data Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 2008 –2017.
Diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yaitu “Neraca Arus Dana Indonesia Tahunan 2008-2017.”

¹¹²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.15.

¹¹³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.16.

Data sekunder yang digunakan adalah deret berkala (time series) yaitu data dari tahun 2008 – 2017.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif sesuai lingkup penelitian.¹¹⁴ Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.¹¹⁵

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹⁶

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel, variabel terkait dan variabel bebas

¹¹⁴V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 93.

¹¹⁵Buana Suharto dan ari, *perekayasaan metode metodologi penelitian*, (Yogyakarta, 2004), h.117.

¹¹⁶Sugiyono, *metode penulisan pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-15, (bandung, alfabeta), h.329.

keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.¹¹⁷

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya Multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga.¹¹⁸

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya Multikolinieritas ini dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance value $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut bersifat BLUE. Uji

¹¹⁷Moch Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 26-28

¹¹⁸*Ibid.*, h. 29.

ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara bersama-sama. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan H_0 dan H_1 (hipotesis nihil dan hipotesis alternatif)
- 2) Menentukan level signifikansi (misal $\alpha = 5\%$).

3) Kriteria uji –F, dengan melihat hasil print out komputer, jika hasil sig value <5% signifikan.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji T adalah untuk menguji koefisien regresi secara parsial (masing-masing) variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada tingkat kepercayaan 95% tingkat kesalahan 5% yaitu sebagai berikut:

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

H_1 diterima : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk membuat prediksi besarnya nilai variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah investasi (X1), jumlah uang beredar (X2), suku bunga (X3), berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS).¹¹⁹ Maka perumusan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

X1 = Investasi

X2 = Jumlah Uang Beredar

X3 = Suku Bunga

b1 = Koefisien Investasi

b2 = Koefisien Jumlah Uang Beredar

b3 = Koefisien suku Bunga

e = Error item

¹¹⁹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 124-125.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Negara Indonesia

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 baik pulau yang bernama maupun yang belum bernama. Luas wilayah yang di miliki Indonesia seluruhnya adalah 5,2 juta km^2 yang terdiri dari 1,9 darataan dan 3,3 juta km^2 lautan. Adapun lima pulau besar yang di miliki oleh Indonesia yakni meliputi Sumatera dengan luas wilayah 480.793,28 km^2 , Jawa dengan luas wilayah 129.438,28 km^2 , Kalimantan (pulau terbesar ketiga di dunia) dengan luas wilayah 544.150,07 km^2 , Sulawesi dengan luas wilayah 188.522,36 km^2 , dan Papua dengan luas wilayah 416.060,32 km^2 . Secara geografis, Indonesia berada di antara 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT. Dan jika dibentangkan, wilayah Indonesia berada di sepanjang 3.977 mill antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Posisi Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudera yang tentunya ini memberi pengaruh besar terhadap kebudayaan, sosial, dan ekonomi masyarakatnya.

a. Administrasi Indonesia

Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik atau bisa disebut dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Negara Filipina, Malaysia, Singapura, India dan Samudera Pasifik.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Negara Australia, Timor Leste dan Samudera Hindia.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini dan Samudera Pasifik.

Bentuk pemerintahan Negara Indonesia adalah Republik dengan Dewan Perwakilan Rakyat dan presiden yang dipilih secara langsung oleh rakyatnya. Pada tiap-tiap provinsi dipimpin oleh seorang gubernur dan mewakili DPRD Provinsi. Dan kabupaten atau kota dipimpin oleh bupati atau walikota dan DPRD Kabupaten atau DPRD Kota. Negara Indonesia juga menghormati dan mengakui satuan pemerintahan daerah yang bersifat khusus atau istimewa sebagaimana diatur dalam undang-undang. Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari 34 provinsi (setelah ditetapkannya Provinsi Kalimantan Utara pada 2012 silam). Pada tahun 2013, Indonesia terdiri dari 413 Kabupaten dan 98 kota yang di dalamnya terdapat 6.982 kecamatan. Sementara satuan administrasi terkecil adalah desa dengan jumlah sebanyak 80.714 desa.

b. Keadaan Demografi Indonesia

Dari Sabang sampai dengan Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, bahasa dan agama. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah bangsa Melayu yang menempati hampir di seluruh wilayah Indonesia yakni di bagian barat dan tengah. Ada juga kelompok suku-suku Melanesia, Polinesia dan Mikronesia ini berada terutama di Indonesia bagian timur. Selain itu ada pula penduduk pendatang seperti Tionghoa, India dan Arab yang masuk ke wilayah nusantara melalui jalur perdagangan, yang kemudian menetap dan menjadi bagian dari penduduk Indonesia.

c. Sejarah Singkat Negara Indonesia

Republik Indonesia ialah sebuah negara kepulauan yang disebut sebagai Nusantara (Kepulauan Antara) yang terletak di antara tanah besar Asia Tenggara dan Australia dan antara Lautan Hindi dan Lautan Pasifik. Indonesia bersempadankan Malaysia di Kalimantan, Papua New Guinea di pulau Papua, dan Timor Timur/Timor Leste di pulau Timor.

Sejarah Indonesia meliputi suatu rentang waktu yang sangat panjang yang dimulai sejak zaman prasejarah oleh “Manusia Jawa” pada masa sekitar 500.000 tahun yang lalu. Periode dalam sejarah Indonesia dapat dibagi menjadi lima era: era pra kolonial, munculnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha serta Islam di Jawa dan Sumatera yang terutama mengandalkan perdagangan; era

kolonial, masuknya orang-orang Eropa (terutama Belanda) yang menginginkan rempah-rempah mengakibatkan penjajahan oleh Belanda selama sekitar 3,5 abad antara awal abad ke-17 hingga pertengahan abad ke-20; era kemerdekaan, pasca Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (1945) sampai jatuhnya Soekarno (1966); era Orde Baru, 32 tahun masa pemerintahan Soeharto (1966–1998); serta era reformasi yang berlangsung sampai sekarang.

2. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menganalisis investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* atau rentang waktu mulai dari tahun 2008 sampai tahun 2017. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) komputer SPSS 18 dengan metode analisis regresi linier berganda. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari pertumbuhan ekonomi (ADHB), investasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga di Indonesia dari tahun ke tahun.

a. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu

daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan faktor-faktor produksi yang merangsang bagi berkembangnya ekonomi daerah dalam skala yang lebih besar. Dalam pembahasan ini akan diperhatikan berapa besar pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2008-2017 dimana data yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi adalah data PDB atas dasar harga berlaku. Perkembangan PDB untuk Indonesia selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perkembangan PDB di Indonesia dari tahun 2008-2017 secara umum dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel : 4.1
Perkembangan PDB Di Indonesia Tahun 2008-2017

Tahun	PDB berdasarkan harga berlaku menurut pengeluaran (Juta Rp)
2008	4.948.690
2009	5.606.200
2010	6.446.850
2011	7.419.190
2012	8.229.440
2013	9.546.130
2014	10.569.710
2015	11.526.330
2016	12.406.770

2017	13.588.800
------	------------

Sumber: BPS Indonesia

Dari tabel diatas, diperoleh gambaran umum pertumbuhan ekonomi yang di capai di Indonesia dari tahun 2008 sampai 2017 terus meningkat. Meskipun peningkatan setiap tahunnya tidak terlalu banyak tetapi PDB di Indonesia terus menunjukkan arah yang positif selama kurun waktu sepuluh tahun, pertumbuhan tersebut memberikan indikasi besarnya pengaruh perekonomian di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. Investasi di Indonesia

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan investasi non finansial. Berikut perkembangan investasi finansial di Indonesia selama kurun waktu 2008 sampai 2017:

Tabel : 4.2
Perkembangan investasi finansial di Indonesia tahun 2008-2017

Tahun	Investasi (Juta Rp)
2008	1.508.830
2009	1.737.090
2010	2.083.360
2011	2.443.540
2012	2.911.370

2013	3.229.590
2014	3.657.150
2015	3.940.900
2016	4.254.600
2017	4.545.070

Sumber: BPS Indonesia

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa perkembangan investasi di indonesia dalam kurun waktu sepuluh tahun mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Meskipun kenaikan tersebut tidak drastis namun konsisten, kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2011-2012.

c. Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Jumlah uang beredar menjadi salah satu indikator yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diindonesi. Berapa jumlah uang beredar tiap tahunnya menjadi tolak ukur yang cukup penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Besar jumlah uang beredar dalam kurun waktu sepuluh tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel : 4.3
Perkembangan Jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2008-2017

Tahun	Jumlah uang beredar (Juta Rp)
2008	1.895.840
2009	2.141.380
2010	2.471.210

2011	2.877.220
2012	3.307.510
2013	3.730.410
2014	4.173.330
2015	4.548.800
2016	5.004.980
2017	5.419.170

Sumber: BPS Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah uang beredar pada tiap tahunnya mengalami perubahan. Kenaikan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015-2016.

d. **Suku Bunga di Indonesia**

Tingkat suku bunga di indonesia besar nya menjadi salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dari jumlah uang beredar dan investasi. Suku bunga menjadi penting juga karena setiap kenaikan tingkat suku bunga maka akan berpaengaruh kepada jumlah investasi masyarakat. Ketika suku bunga tinggi maka investasi akan mengalami kenaikan, dan jumlah uang beredar akan menurun. Berikut data suku bunga dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir:

Tabel : 5
Perkembangan suku bunga di Indonesia tahun 2008-2017

Tahun	Suku bunga (persen %)
2008	9,25

2009	6,50
2010	6,50
2011	6
2012	5,75
2013	7,50
2014	7,75
2015	7,50
2016	4,75
2017	4,75

Sumber: BPS Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sepuluh tahun terakhir suku bunga di indonesia tidak hanya mengalami kenaikan namun juga ada penurunan seperti yang terjadi pada tahun 2008-2012. Namun terjadi kenaikan juga pada tahun 2012-2013, dan penurunan lagi pada tahun 2015-2017.

B. Analisis Data

- 1. Pengaruh Investasi, Jumlah Uang Beredar, dan Suku Bunga Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2017**

Pengaruh secara parsial merupakan pengaruh variable independen secara sendiri-sendiri terhadap variable dependen, yaitu untuk melihat pengaruh variable investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017. Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat hasilnya seperti berikut ini

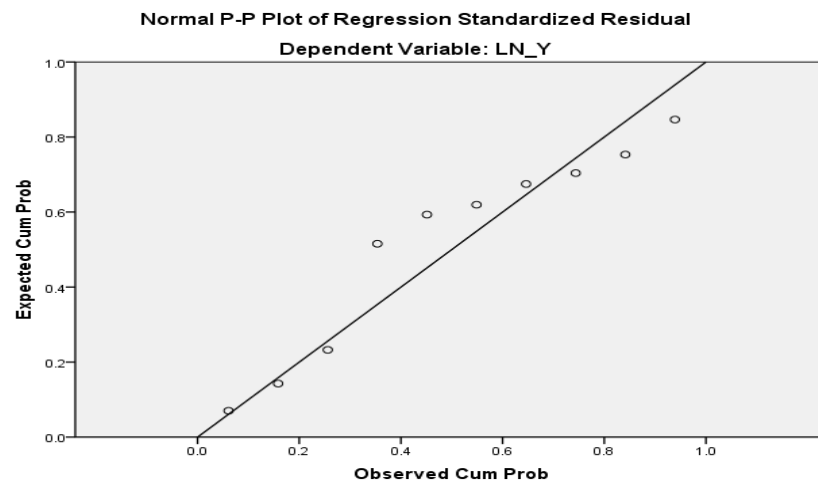
a. Hasil Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi data dengan normal. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan tingkat alpha 0,05. Apabila Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi dengan normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu normal P-P Plot Regresion Standarized Residual dan dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar: 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2019)

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-tik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Selain dapat dilihat dari grafik P-P Plot diatas, normal atau tidaknya data yang diolah bisa kita lihat dari hasil One Sample Kolmogorov Smirnov Test berikut:

Tabel: 4.5
Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00949872
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.115
	Negative	-.219
Kolmogorov-Smirnov Z		.692
Asymp. Sig. (2-tailed)		.724
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2019)

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,724. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

a. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data di mana multikolineritas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolineritas dapat dilihat pada tabel kolom variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.260	.112		2.326	.059		
	LN_X1	.068	.062	5.175	1.102	.313	.004	252.610



LN_X2	-.083	.066	-5.916	-1.249	.258	.004	257.151
LN_X3	-.012	.008	-.519	-1.465	.193	.695	1.439
a. Dependent Variable: ABS_UI							

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2019)

Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel coefisien (nilai tollerance dan VIF). Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF berkisaran dari 10 dan nilai tollerance berkisaran 0,1 untuk ketiga variabel / nilai tolerance kurang dari 1 dan nilai VIF lebih dari 1.

Berdasarkan hasil uji multikolineritas di atas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel X1 (249,844), Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolineritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antara sesama variabel bebas yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya masalah autokorelasi dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model summary						
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	1	.690 ^a	.476	.214	.00450	2.564
a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2						
b. Dependent Variable: ABS_UI						

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2019)

Nilai durbin waston dapat dilihat pada tabel diatas (kolom durbin waston). Nilai durbin waston sebesar 2.564, sedangkan dari tabel dw dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $n=10$ serta $k=3$. Diperoleh nilai dl sebesar 0,5253 dan du sebesar 2,0163. Karena nilai dw 2.564 berada pada daerah lebih dari ($>$) dl , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan:

Tabel: 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			INVESTASI	JUMLAH UANG BEREDAR	SUKU BUNGA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	INVESTASI	Correlation Coefficient	1,000	1,000**	-,459	-,103
		Sig. (2-tailed)	.	.	,182	,777
		N	10	10	10	10
	JUMLAH UANG BEREDAR	Correlation Coefficient	1,000**	1,000	-,459	-,103
		Sig. (2-tailed)	.	.	,182	,777
		N	10	10	10	10
	SUKU BUNGA	Correlation Coefficient	-,459	-,459	1,000	,061
		Sig. (2-tailed)	,182	,182	.	,867
		N	10	10	10	10
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,103	-,103	,061	1,000
		Sig. (2-tailed)	,777	,777	,867	.
		N	10	10	10	10

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2019)

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa korelasi investasi dengan unstandarized residual nilai signifikansi sebesar 0,777 , jumlah uang beredar dengan unstandarized residual nilai signifikansi sebesar 0,777 dan suku bunga dengan unstandarized residual nilai signifikansi sebesar 0,867. Karena signifikansi lebih

dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada investasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Begitupun sebaliknya, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel: 4.9
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.344	.288		4.660	.003
	LN_X1	-.146	.160	-.163	-.914	.396
	LN_X2	1.115	.171	1.169	6.508	.001
	LN_X3	.023	.022	.014	1.059	.330

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2019)

Pengujian hipotesis pertama H_1

Berdasarkan hasil uji signifikansi uji T pada variabel investasi Diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,396 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,914 < 2,447$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

Pengujian hipotesis kedua H_2

Berdasarkan hasil uji signifikansi uji T pada variabel jumlah uang beredar Diketahui nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,508 > 2,447$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Pengujian hipotesis ketiga H_3

Berdasarkan hasil uji signifikansi uji T pada variabel suku bunga Diketahui nilai sig untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,330 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,059 < 2,447$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2, Dan X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Namun jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

$$F \text{ tabel} = F(k : n-k) = F(3 : 7) = 4,36$$

Tabel: 4.10
Hasil uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.077	3	.359	2653.030	.000 ^a
	Residual	.001	6	.000		
	Total	1.078	9			
a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2						
b. Dependent Variable: LN_Y						

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2019)

Pengujian hipotesis keempat H_4

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 , X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah

sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung } 2653.030 > 4,36$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y .

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R Square.

Tabel: 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	.999	.999		.01163

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2019)

Berdasarkan Dari output diatas dapat dianalisis pengaruh investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai R-Square 0,999 , hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 99,9 % sedangkan sisanya 0,1 % ($100\% - 99,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

4) Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Regresi berganda berguna untuk dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh investasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga tahun 2008-2017 di Indonesia. Adapun formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.344	.288		4.660	.003
	LN_X1	-.146	.160	-.163	-.914	.396
	LN_X2	1.115	.171	1.169	6.508	.001
	LN_X3	.023	.022	.014	1.059	.330

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2019)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas formula yang didapat dari hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,344 - 0,146 + 1,115 + 0,023 + e$$

Dimana

a = Konstanta = 1,344

X1 = Investasi b1 = -0,146

X2 = Jumlah Uang Beredar b2 = 1,115

X3 = Suku Bunga b3 = 0,023

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda. Nilai konstanta mempunyai arah positif yaitu sebesar 1.344 menunjukkan apabila variabel lain mengalami peningkatan 1% maka variabel pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1,344%.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dan juga perhitungan dari uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 1 yaitu investasi bertanda negative sebesar -0,146, artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% investasi maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,146%. Hasil dari penelitian koefisien regresi bernilai negative berarti terjadi hubungan

negative antara investasi dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga semakin tinggi investasi maka semakin rendahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya, jika semakin rendah investasi maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

- c. Berdasarkan hasil penelitian dan juga perhitungan dari uji uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 2 yaitu jumlah uang beredar bertanda positif sebesar 1.115, artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% investasi maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1,115%. Hasil dari penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga semakin tinggi jumlah uang beredar maka semakin tingginya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya, jika semakin rendah jumlah uang beredar maka semakin rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- d. Berdasarkan hasil penelitian dan juga perhitungan dari uji uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 3 yaitu suku bunga bertanda positif sebesar 0,023, artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% suku bunga maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,146%. Hasil dari penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga semakin tinggi suku bunga maka semakin tingginya

pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya, jika semakin rendah suku bunga maka semakin rendah juga pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan tersebut maka penjelasannya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017

Investasi menjadi salah satu hal yang penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi suatu Negara, besarnya jumlah investasi pada tiap tahunnya tentu akan saling berkaitan dengan peningkatan ataupun penurunan terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan Negara-negara maju, di Indonesia sendiri jumlah investasi setiap tahunnya semakin meningkat. Kenaikan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan penanaman modal atau penanaman modal akan berakibat terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila terjadinya penurunan perkembangan investasi maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan karena penurunan perkembangan investasi mengindikasikan telah terjadinya penurunan pembentukan modal atau penanaman. Dalam penelitian ini pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tidak berpengaruh. Dibuktikan dengan nilai sig

untuk pengaruh X_1 (investasi) terhadap Y (pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar $0,396 > 0,05$ dan nilai t hitung - $0,914 < 2,447$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_1 (investasi) terhadap Y (pertumbuhan ekonomi).

Hipotesis 1 adalah:

Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_1 **Ditolak** yang berarti bahwa setiap peningkatan atau penurunan jumlah investasi di Indonesia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bergerak tidak searah, artinya kenaikan investasi diikuti dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya. Menurut N. Gregory Mankiw teori investasi merupakan unsur GDP yang paling sering berubah ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun selama resesi. Sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan anjloknya pengeluaran investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan merupakan gambaran ekonomi pada suatu saat. Berarti disini terdapat dinamika yang membutuhkan waktu, yaitu melihat bagaimana suatu

perekonomian berkembang dari waktu ke waktu. Penekanan pada kata proses, karena mengandung unsure dinamis, dimana terjadi perubahan atau perkembangan. Dalam kurun waktu 10 tahun terdapat peningkatan meskipun tidak banyak. Hal itu dikarenakan investasi di Indonesia tidak dari satu bagian atau bidang saja. Malaikan banyak sector dan pembagian pada bidang lainnya. Dengan demikian dari realisasi investasi sampai dapat terlihat dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi membutuhkan waktu yang cukup lama, tidak hanya diukur dalam kurun waktu 10 tahun saja.

b. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2017

Uang beredar merupakan kewajiban system moneter (bank sentral, bank umum, bank perkreditan rakyat / BPR) terhadap sector swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk). Jumlah uang beredar merupakan salah satu instrumen digunakan oleh Bank Indonesia untuk memacu kegiatan perekonomian. Jumlah uang beredar juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Uang yang memiliki fungsi untuk transaksi, akan mempengaruhi kegiatan ekonomi di suatu negara.

Dalam penelitian ini pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah berpengaruh.

Dibuktikan dengan nilai sig untuk pengaruh X2 (jumlah uang beredar) terhadap Y (pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 6.508 > 2,447, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 (jumlah uang beredar) terhadap Y (pertumbuhan ekonomi).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa H₂ **Diterima** yang berarti bahwa setiap peningkatan atau penurunan jumlah uang beredar di Indonesia akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa perubahan jumlah uang beredar akan mempengaruhi keseimbangan pasar uang dan menentukan tingkat bunga yang akan mempengaruhi investasi dan melalui proses mekanisme angka pengganda, akan mempengaruhi pendapatan nasional.

Penambahan jumlah uang yang beredar dapat menurunkan tingkat suku bunga. Ketika tingkat suku bunga menurun maka akan mendorong naiknya kegiatan investasi disuatu Negara.

Kegiatan investasi mengalami peningkatan maka akan membutuhkan tenaga kerja pula untuk memenuhi jumlah output yang meningkat maka akan mengurangi tingkat pengangguran masyarakat. Peningkatan permintaan tenaga kerja akan memperbaiki pendapatan masyarakat untuk menuju kehidupan yang sejahtera, sehingga akan berimplikasi kepada

pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa uang adalah *flow concept*, artinya semakin cepat perputaran uang akan semakin semakin baik dan besar perannya dalam mendorong aktifitas ekonomi. Dan sesuai pula dengan teori kuantitas uang, semakin banyak perputaran uang dilakukan maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

c. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2017

Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayar per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Suku bunga secara parsial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan suku bunga akan diikuti oleh berkurangnya jumlah uang beredar . hal ini akan menyebabkan terjadinya penurunan dalam permintaan barang dan jasa yang disebabkan oleh keengganan masyarakat untuk membeli barang dan jasa tersebut karena menyimpan uang di bank akan lebih menguntungkan daripada membelanjakan uang tersebut. Selanjutnya penurunan harga sehingga akan menurunkan inflasi. Apabila inflasi mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan karena inflasi yang meningkat mengindikasikan telah terjadinya kenaikan terhadap harga secara berlebihan.

Dalam penelitian ini pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tidak berpengaruh. Dibuktikan dengan nilai sig untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,330 > 0,05$ dan nilai t hitung $1.059 < 2,447$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_3 **Ditolak** yang berarti bahwa setiap peningkatan atau penurunan suku bunga di Indonesia tidak selalu mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Keynesian ia berpendapat bahwa jika uang semakin langka maka tingkat bunga semakin mahal pada saat tingkat bunga semakin tinggi, maka permintaan investasi konsumsi akan berkurang. Sebaliknya tingkat bunga semakin rendah akan menyebabkan permintaan kredit akan meningkat, akibatnya pertumbuhan ekonomi ikut meningkat.

2. Pengaruh Investasi, Jumlah Uang Beredar, dan Suku Bunga Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2017

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y dibawah 0,05 yakni sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung $2653.030 > 4,36$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4

diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y .

Hal ini berarti variable investasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh tiga faktor atau tiga variabel tersebut.

Meningkatnya suku bunga maka akan meningkatkan jumlah investasi, hal ini memicu masyarakat untuk lebih tertarik menyimpan uang di bank dalam bentuk investasi karena masyarakat menginginkan pengembalian yang menguntungkan. selanjutnya meningkatnya investasi maka akan menurunkan jumlah uang beredar di masyarakat hal ini akan memicu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sesuai dengan teori Keynesian dalam buku kebijakan moneter dan kebanksentralan bahwa investasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017.

Kebijakan moneter yang ekspansif (penambahan jumlah uang beredar) dapat menurunkan tingkat suku bunga yang selanjutnya akan mendorong kegiatan investasi dan konsumsi yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi inilah yang akan memperkuat perekonomian makro. Lebih lanjutnya dalam teori Keynesian menjelaskan kaitan antara sector riil

dan sector moneter melalui analisis IS-LM. Keynes juga menjelaskan bahwa perubahan jumlah uang beredar akan mempengaruhi keseimbangan pasar uang dan menentukan tingkat bunga yang akan mempengaruhi investasi dan melalui proses mekanisme angka pengganda yang akan mempengaruhi pendapatan nasional sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

5) Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga di Indonesia Tahun 2008-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Ekonomi islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan *a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare* (pertumbuhan terus menerus dari factor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia). Berdasarkan pengertian ini, maka pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan hal yang sangat sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam islam adalah proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan.

Pengukuran pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi islam adalah sama dengan konvensional, hanya saja ada tambahan unsur zakat dalam perhitungan PDB atau GNP dalam pembahasan ekonomi islam dapat dijadikan suatu ukuran untuk melihat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan perkapita masyarakat yang menjadi parameter dalam di dalamnya.

Hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2008-2017 menunjukkan bahwa total PDB terus meningkat dan diikuti dengan pendapatan perkapita yang meningkat setiap tahunnya. Pada sisi lain, islam juga memandang pentingnya pemerataan karena pertumbuhan ekonomi tidak menggambarkan kesejahteraan secara menyeluruh terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi banyak terpusat bagi sekelompok kecil masyarakat. Karena itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan menjadi tujuan utama. Sebab apabila atinya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi berbeda dengan kondisi riil, investasi rendah, jumlah uang beredar tinggi dan suku bunga rendah dan keadaan ini akan menyulitkan masyarakat di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi islam yang dituju adalah pertumbuhan optimal, baik dari segi kesejahteraan materi maupun rohani. Selain itu pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam harus memasukkan aspek aksiologi (nilai, moral) agar

pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan kesejahteraan dunia dan akhirat. Islam tidak memperkenankan pertumbuhan yang melampaui batas yang memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah bagi manusia. Untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, haruslah ada sasaran yang dicapai. Dalam ekonomi islam dikenal adanya *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya. Ketika hendak mencapai *falah* tersebut umat islam tidak diperbolehkan dalam produksi, konsumsi ataupun transaksi dengan unsure yang dilarang oleh Allah SWT.

Seperti halnya sekarang ini, umat Islam hampir tidak bisa menghindari diri dari bermuamalah dengan bank konvensional yang memakai sistem bunga dalam segala aspek kehidupannya termasuk kehidupan agamanya terutama dalam kehidupan ekonomi. Juga tidak bisa dipungkiri bahwa negara Indonesia belum bisa lepas dari bank-bank konvensional yang berorientasi pada bank-bank internasional dan tentunya menggunakan suku bunga dalam berbagai transaksi, seperti yang telah kita ketahui bahwa transaksi pada bank konvensional itu memiliki bunga, dan dalam pandangan ekonomi islam bunga merupakan *riba*. *Riba* merupakan sebagian dari kegiatan ekonomi yang telah berkembang sejak zaman jahiliyah hingga sekarang. Kehidupan masyarakat telah terbelenggu oleh sistem perkonomian yang membiarkan praktek bunga berbunga.

Investasi dalam islam merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi lebih produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, investasi dalam islam sangat penting bagi kepentingan dunia maupun akhirat. Sebagaimana firman allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah (2) : 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
 سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ
 وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (Qs.Al-Baqarah:261)

Artinya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.

Ayat ini merupakan informasi tentang pentingnya investasi meskipun tidak secara kongkrit berbicara investasi, karena yang termasuk menyampaikan tentang betapa beruntungnya orang yang menginfakkan hartanya di jalan allah. Ayat ini jika dibaca dari perspektif ekonomi jelas akan mempengaruhi kehidupan kita didunia.

Sama halnya dengan pandangan islam terhadap uang, islam memandang bahwa uang adalah sesuatu yang harus berputar dalam perekonomian. Islam memandang uang hanyalah sebagai alat tukar,

bukan komoditas atau barang dagangan. Uang adalah sarana dalam transaksi yang dilakukan dalam masyarakat baik untuk barang produksi maupun jasa, baik itu uang yang berasal dari emas, perak, tembaga, selama itu diterima masyarakat dan dianggap sebagai uang.

Islam sangat menganjurkan penggunaan uang dalam pertukaran. Salah satu bentuk pertukaran di zaman dahulu adalah barter, dimana barter ini adalah kegiatan tukar menukar barang yang terjadi tanpa perantara uang. Rasulullah SAW, menyadari kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan sistem pertukaran melalui uang. Oleh karena itu, beliau menekankan pada para sahabat untuk menggunakan uang dalam transaksi.

Dalam konsep islam tidak dikenal dengan money demand for speculation. Uang pada hakikat nya adalah milik Allah SWT yang diamanahkan kepada kita untuk dipergunakan bagi kepentingan masyarakat. Menimbun uang tidak dikehendaki karena berarti mengurangi jumlah uang yang beredar. Dalam pandangan islam, uang adalah flow concept (harus mengalir) karenanya harus berputar dalam perekonomian. Uang tidak diperkenankan untuk ditimbun karena akan berakibat negative terhadap pertumbuhan ekonomi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian analisis kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017 dalam perspektif ekonomi islam adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji secara parsial dari hasil uji signifikan (uji T) pada variable investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008-2017. Hal ini disebabkan karena peningkatan investasi tidak secara langsung dapat mengukur pertumbuhan ekonomi dimana terjadi perubahan atau perkembangan. Dengan demikian dari realisasi investasi sampai dapat terlihat dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi membutuhkan waktu yang cukup lama, tidak hanya diukur dalam kurun waktu 10 tahun saja.. Selanjutnya variable jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2008-2017. Artinya bila jumlah uang beredar mengalami peningkatan satu satuan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya jika jumlah uang beredar mengalami penurunan maka akan berdampak pula terhadap penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia . Sedangkan variable suku bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2008-2017. Hal ini disebabkan karena tingkat suku bunga tidak mengalami pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena

salah satu langkah yang dilakukan BI pada saat suku bunga tinggi ini bertujuan untuk meredam lajunya import. Langkah BI untuk menaikkan suku bunga dinilai tepat meskipun pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dengan kenaikan suku bunga ini. Karena justru dengan penurunan suku bunga maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Berdasarkan hasil uji penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan secara simultan atau bersama-sama bahwa adanya pengaruh investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017 .
3. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam merupakan suatu sarana untuk menjamin tegaknya keadilan social secara kekal. dengan tidak menyalahi aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT dalam alquran sebagai pedoman hidup kita di dunia. Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi islam yang dituju adalah pertumbuhan optimal, baik dari segi kesejahteraan materi maupun rohani. Selain itu pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam harus memasukkan aspek aksiologi (nilai, moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan kesejahteraan dunia dan akhirat. Islam tidak memperkenankan pertumbuhan yang melampaui batas yang memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah bagi manusia. Untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam islam sangat menganjurkan hambanya untuk

melakukan investasi. Karena dalam islam memandang bahwa investasi merupakan kegiatan muamalah, karena dengan investasi harta yang dimiliki akan menjadi lebih produktif dan bermanfaat bagi orang lain. Islam senantiasa menganjurkan bahwa dalam kegiatan bermuamalah atau melakukan investasi agak kita menghindari transaksi yang mengandung unsure bunga atau riba, karena dalam islam Selain dalam konsep islam uang pada hakikatnya adalah milik allah SWT yang diamanahkan kepada kita untuk dipergunakan bagi kepentingan dan masyarakat. Menimbun uang (dibiarkan tidak produktif) tidak dikehendaki karena berarti mengurangi jumlah uang beredar. Dalam pandangan islam uang harus mengalir dan berputar dalam perekonomian uang tidak diperkenankan untuk ditimbun karena akan berakibat negative terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dimana variabel investasi, jumlah uang beredar dan suku bunga berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan, sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah indonesia diharapkan dapat meningkatkan investasi serta mengatur kembali jumlah uang beredar dan suku bunga agar lebih terkendali. Pengendalian jumlah uang beredar dan suku bunga akan berpengaruh terhadap pendapatan nasional negara yang akan menunjang pertumbuhan ekonomi di indonesia.

2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya atau penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode dan periode waktu yang digunakan hanya 10 tahun. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambahkan variabel bebas lainnya yang termasuk kedalam instrumen kebijakan moneter serta pertumbuhan ekonomi. Seperti inflasi, investasi luar negeri dan sebagainya serta menambah tahun penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Bagi masyarakat umum, dengan hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat lebih peka terhadap kebijakan yang diterapkan pemerintah. Ketika suku bunga naik maka tujuan dari pemerintah adalah agar masyarakat melakukan investasi karena ketika masyarakat melakukan investasi maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Afiif dan Ridwan Idris, Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Prilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *Lentera Pendidikan*, Vol. 19 No.2, Desember 2016.
- Ahmad Salabi, Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya, *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, Vol. 5 Nomor 2 p-ISSN 2088-6991 e-ISSN 2548-8376, Desember 2016.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran* (cet.4), Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Al-Qur'an dan Terjemahanya, *Departemen agama RI*, Jawa Barat: CV Diponegoro, 2011.
- Avrizki Karanado, Wawancara dengan Peserta Didik, SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, 30 Maret 2019.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Suka-Press, 2014.
- , *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Departemen agama RI Al-Hikmah *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, Jawa Barat: CV Diponegoro, 2011.
- Dendi Andara Prasetya, Wawancara dengan Peserta Didik, SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, 30 Maret 2019.
- Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet.5), Bandung: Alfabeta, 2013.
- Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (cet.1), Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (cet.12), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Faizal Djabibi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Malang Jatim: Madani, 2016.

Gunawan, “Variasi Suara Dan Sikap Guru Dalam Proses Belajar Mengajar”, (Online), tersedia di: <https://www.blog-guru.web.id/2012/04/variati-suara-dan-sikap-guru-dalam.html?m=1> (didownload pada tanggal 18 Januari 2019).

<https://rumaysho.com/16311-hadits-arbain-01-setiap-amalan-tergantung-pada-niat.html> (didownload pada hari Selasa, jam 05.30 tanggal 28 Mei 2019).

I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2015.

Istihana, Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 Nomor 2 p-ISSN 2355-1925, Desember 2015.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (cet.32), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Mardia Hi Rahman, Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Dan Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15 Nomor 2 ISSN 1693-4164, Juni 2017.

Moh. Khoerul Anwar, Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar, *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 2 Nomor 2 p-ISSN 2301-7562 e-ISSN 2597-7964 DOI: 10.24042/tadris.v2i2.1559, Desember 2017.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (cet.27), Bandung: PT Rosdakarya, 2013.

Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018.

Mukhlis Anwar, *Buku Pembelajaran PPKN*, Semarang: Wisma Putra, 2016.

Mursalin, Sulaiman, Nurmasiyah, Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 Nomor 1, Februari 2017.

M. Anang Sholikhudin, Halimatus Sa'diyah, Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SD Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 Nomor 2 P-ISSN 2477-8338 E-ISSN 2548-1371, Juni 2017.

Nauval Fauzan, Wawancara dengan Peserta Didik, SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, 06 April 2019.

Nok Pasikha, Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa, *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Vol. 7 Nomor 1 ISSN 2089-3876, Maret 2017.

Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas, Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (cet.1), Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Nur Asiah, Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 Nomor 2 p-ISSN 2355-1925, Desember 2016.

Nurhadi dan Maria Sanprayogi, Implementasi Manajemen Kelas Di Mts Jabal Nurrohman Kasreman Kabupaten Ngawi Jawa Timur, *Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education*, Vol. 02 Nomor 01 ISSN 2548-9992 (Juli 2017).

Nursukawati, Wawancara pra survey, SD Negeri 1 Harapan Jaya, Bandar Lampung, 24 September 2018.

Nurul Hidayah, Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 Nomor 1 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915, Juni 2018.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (cet.4), Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Rosma Elly, Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 Nomor 4 ISSN 2337-9227, Oktober 2016.

Sabila, Wawancara dengan Peserta Didik, SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, 30 Maret 2019.

Salinan Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Proses*, Nomor 41 Tahun 2007, (didownload tanggal 09 Desember 2018).

Slemeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (cet.6), Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (cet.21), Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhartono, Wawancara dengan kepala sekolah, SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, 22 September 2019.

Sungkring, Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik, *Tadris Jurnal Keguruan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 Nomor 1 ISSN 2301-7562, Juni 2016.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.

Syfa Aulia, Wawancara dengan Peserta Didik, SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, 30 Maret 2019.

Syofnidah Ifrianti, Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui *Lesson Study*, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 Nomor 1 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915, Juni 2018.

Zainal Asril, *Micro Teaching* (cet.2), Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

